

**ANALISIS PENGARUH *ELECTRONIC MONEY* TERHADAP JUMLAH
UANG BEREDAR DI INDONESIA PERIODE 2009-2017
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2018/1439 H**

**ANALISIS PENGARUH *ELECTRONIC MONEY* TERHADAP JUMLAH
UANG BEREDAR DI INDONESIA PERIODE 2009-2017
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (SE)**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2018/1439 H**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan uang elektronik yang begitu cepat dan signifikan. Ini menunjukan bahwa masyarakat mulai beralih menggunakan uang elektronik yang akan berdampak pada rumus jumlah uang beredar saat ini. Uang elektronik pada dasarnya sama seperti uang tunai sebagai alat pembayaran, karena apapun satuan nilai yang terkandung dalam media uang elektronik tersebut, pada dasarnya merupakan nilai uang tunai yang dapat ditukarkan kembali kepada penerbit dalam bentuk uang tunai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah pertama bagaimana pengaruh *E-money* terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, kedua bagaimanakah pandangan Islam terhadap penggunaan *E-money* dan jumlah uang beredar. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh uang elektronik terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. dan untuk mengetahui pandangan Islam terhadap uang elektronik dan jumlah uang beredar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan sumber data yaitu data sekunder. Metode analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil uji T : Koefisien bernilai positif antara *e-money* dengan jumlah uang beredar. $T_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.645524 > 1.982815$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , artinya volume transaksi *e-money* berpengaruh terhadap jumlah uang beredar. Berdasarkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,990, yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Electronic Money* sebesar 99,90%. Sedangkan sisanya sebesar 0,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan didalam model. Berdasarkan pandangan Islam mengenai transaksi *e-money* bahwa transaksi tidak mengandung maysir, tidak menimbulkan riba, tidak mendorong israf (pengeluaran yang berlebihan), tidak digunakan untuk transaksi objek haram dan maksiat.

Kata Kunci : *Electronic money*, jumlah uang beredar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Electronic Money* terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2009-2017 menurut Perspektif Ekonomi Islam
Nama : Tri Widodo
NPM : 1451010125
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 16 November 2018

Pembimbing I

Anv Eliza, S.E., M.Ak
NIP.198308152006042004

Pembimbing II

Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak, Akt
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Tol Kol. Dr. Soetriso Surjaningsih Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Analisis Pengaruh *Electronic Money* terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Periode 2009-2017 menurut Perspektif Ekonomi Islam, disusun oleh: Iri Widodo, NPM: 1451010125, Jurusan: Ekonomi

Syarat telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal Kamis/6 Desember 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Budimansyah, M.Kom.I.

Sekretaris Sidang : Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak.

Penguji I : Dr. Erike Anggrani, S.E., M.E.Sy

Penguji II : Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.Ak, Akt

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moch. Saifuddin, M.Ag

NIP. 195808241989031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let.Kol. Hi. Endro Suratmin, Sukarama I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **TRI WIDODO**

NPM : **1451010125**

Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH ELECTRONIC MONEY TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA PERIODE 2009-2017 MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** adalah benar-benar merupakan skripsi hasil karya penyusunan sendiri, bukan dipublikasikan ataupun dari saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

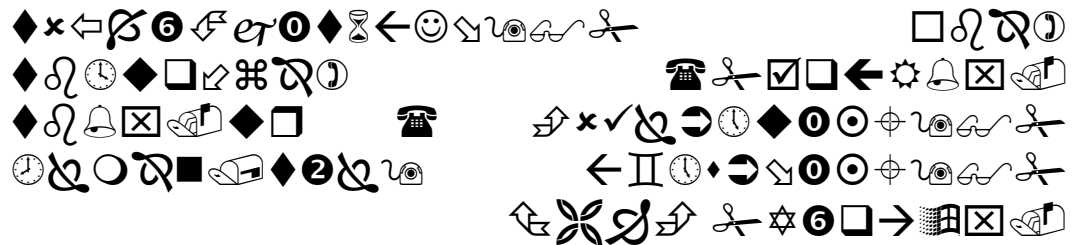
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 03 Desember 2018

Penyusun

Tri Widodo
NPM. 1451010125

MOTTO



Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra, 27)¹



¹ Departemen agama RI “*Al-qur’an dan terjemahan edisi 2002*”, (surabaya: pustaka agung harapan surabaya, 2011) h. 500



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas izin dan ridho-Nya yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayah dan mama (Gandhi Arfa dan Efi Yanti) yang sangat aku hormati dan aku banggakan. Selalu menguatkan aku dengan sepenuh jiwa raga, merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan mendoakanku agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dn keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Ketiga saudaraku, Rudi Winanda , S.E, Dwi Ramadhani, dan adikku Keysah Rani Amelia yang senantiasa selalu mendoakanku,. Berkat doa dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.
4. Sahabat seperjuanganku EI E terima kasih telah berjuang dan berproses bersama-sama serta teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Tri Widodo, dilahirkan di Tebing Tinggi pada tanggal 27 Juni 1994, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Gandhi Arfa dan Evi Yanti

Adapun riwayat pendidikan penulis dimulai dari SDN 2 Gunung Terang pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007, SMPN 22 Badarlampung pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011, SMAN 14 Bandar Lampung pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui Seleksi Prestasi Akademik Nasional-Perguruan Tinggi Keislaman Negeri (SPAN-PTKIN) pada tahun 2014.

Bandar Lampung, 3 desember 2018

Yang Membuat,

Tri Widodo

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh *Electronic Money* terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Periode 2009-2016 menurut Perspektif Ekonomi Islam**” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, tak lupa dihaturkan terimakasih sealam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa. Serta pimpinan dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam memberikan informasi data, referensi, dll.
3. Any Eliza.,S.E.,M.Ak dan Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak.,Akt selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama

menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.

5. Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian.
6. Kepada perpustakaan yang telah memberi bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku Triyanto, Erwansyah dan Ridwan Abdullah yang selalu memberi semangat dan nasehat yang luar biasa kepada penulis.
8. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2014 dan teman-teman lainnya yang telah membantu dan memotivasi penulis agar penulisan skripsi ini cepat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu tidak lain disebabkan keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 03 desember 2018

Penulis

Tri Widodo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Jumlah Uang Beredar.....	16
1. Uang Beredar dalam Arti Sempit	17
2. Uang Beredar dalam Arti Luas	20
B. Teori dan Permintaan Uang.....	21
1. Teori Kuantitas Uang	21
2. Teori Cambridge	22
3. Teori Keynes.....	23
C. Uang Elektronik.....	25
a. Pengertian Uang Elektronik.....	25
b. Perkembangan Uang Elektronik.....	27
c. Bentuk-bentuk Uang Elektronik.....	30
d. Jenis-jenis Transaksi Uang Elektronik	31
e. Hubungan antara Jumlah Uang Beredar dengan Transaksi Uang Elektronik.....	32
D. Permintaan Uang Menurut Ekonomi Islam.....	34
E. Sistem Moneter Islam	37
F. Penelitian Terdahulu	40
G. Kerangka Pemikiran.....	41
H. Hipotesis.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	44
1. Jenis Penelitian.....	45

2. Sifat Penelitian	45
B. Sumber Data	46
C. Metode Pengumpulan Data	46
1. Metode Dokumentasi	46
2. Metode Kepustakaan	46
D. Definisi Operasional Variabel	47
E. Populasi dan Sampel	48
F. Analisis Data.....	48
a. Uji Asumsi Klasik	48
1) Uji Autokorelasi.....	48
2) Uji Normalitas	50
b. Analisis Regresi Linier Sederhana	51
c. Uji Hipotesis T	51
d. Koefisien Determinasi (R^2).....	52
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Penelitian	54
a. Perkembangan Jumlah Uang Beredar	54
b. Perkembangan Uang Elektronik (<i>E-Money</i>) di Indonesia	57
B. Uji Asumsi Klasik	61
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Autokorelasi	62
C. Uji Regresi Sederhana	64
D. Uji Signifikansi Parametrik Individual (Uji T).....	66

E. Koefesien Determinasi (R^2).....	67
F. Pembahasan	68
a. Pengaruh Analisis <i>Electronic Money</i> Terhadap Jumlah Uang Beredar	68
b. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Transaksi <i>E-Money</i> dan Jumlah Uang Beredar	69

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Uang Beredar Di Indonesia	5
1.2 Transaksi <i>Electronic Money</i>	7
3.1 Defisini Operasional Variabel	46
4.1 Perusahaan Penerbit Uang Elektronik Tahun 2017	59
4.2 Uji Autokorelasi.....	63
4.3 Uji Autokorelasi Menggunakan <i>Cochrane Orcutt</i>	64
4.4 Uji Regresi Sederhana.....	64
4.5 Uji T.....	66
4.6 Koefisien Determinasi	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	40



DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Perkembangan Jumlah Uang Beredar Dalam Arti Sempit (M1).....	55
4.2 Transaksi <i>Electronic Money</i>	58
4.3 Uji Normalitas.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabulasi Jumlah Uang Beredar dan Transaksi *Electronic Money*
- Lampiran 2 : Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 3 : Uji Hipotesis
- Lampiran 4 : Jumlah Uang Beredar
- Lampiran 5 : Uang Elektronik
- Lampiran 6 : Tabel DW
- Lampiran 7 : Tabel T
- Lampiran 8 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Berita Acara Monaqosyah
- Lampiran 10 : SK Pembimbing
- Lampiran 11 : Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul proposal ini yaitu : **Analisis Pengaruh *Electronic Money* terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Periode 2009-2017 menurut Perspektif Ekonomi Islam**. Serta untuk memberikan penjelasan tentang pengertian judul proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam proposal ini, yaitu:

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab duduk perkaranya, dan sebagainya).²

Pengaruh adalah akibat asosiatif yang mencari pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain³

Uang adalah sesuatu yang secara umum diterima dalam pembayaran barang dan jasa atau pembayaran atas utang.⁴

Electronic Money adalah adalah alat pembayaran yang memenuhi empat unsure, pertama, diterbitkan atas nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit. Kedua, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media, seperti *server* atau *chip*. Ketiga, digunakan sebagai alat pembayaran

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) H. 243

³ Sugiyono, *Penelitian Administratif*, Bandung, Alfabeta, 2001, H.7

⁴ Frederic S Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan, Dan Pasar Uang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) H. 68

kepada pedagang elektronik yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut. Terakhir, nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit, bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.⁵

Jumlah Uang Beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal dan giral.⁶

Perspektif adalah sudut pandang, pandangan, *relative* berbeda-beda dalam menentukan pendapat para ahli-ahli tokoh. Pengertian lain dari perspektif adalah tujuan, pengharapan.⁷

Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan penerapan hukum syariah untuk mencegah terjadinya ketidakadilan atas pemanfaatan dan pembuangan sumber-sumber material dengan tujuan untuk memberikan kepuasan manusia dan melakukannya sebagai kewajiban kepada Allah dan masyarakat.⁸

Jadi yang penulis maksud dari judul **Analisis Pengaruh *Electronic Money* terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Periode 2009-2017 menurut Perspektif Ekonomi Islam** adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh uang elektronik terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dan tinjauan islamnya.

⁵Popy Rufaidah, *Manajemen Strategi (Analisis, Formulasi, Implementasi &Evaluasi* (Bandung: Humaniora, 2012), Hal. 129-130

⁶ Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta:Deepublish, 2014), H. 149

⁷ Efendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik Dan Imam Al-Ghazali Akhlak*,(Jakarta: Guepedia, 2016), Hal 61

⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), Hal.35

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “**Analisis Pengaruh *Electronic Money* terhadap Jumlah Uang Beredar Periode 2009-2017 menurut Perspektif Ekonomi Islam.**” Yaitu sebagai berikut:

1. Secara objektif

Perkembangan uang elektronik ini begitu cepat dan signifikan. Ini menunjukan bahwa masyarakat mulai beralih menggunakan uang elektronik yang akan berdampak pada rumus jumlah uang beredar saat ini. Menurut Bambang Pramono dalam *work paper*-nya, penerbitan *e-money* atau *prepaid card* yang dibeli oleh masyarakat dengan setoran uang tunai (*currency outside bank*) akan menyebabkan menurunnya COB dan meningkatnya float *e-money* di sisi kewajiban bank. Apabila *customer* melakukan pembelian *e-money* atas beban rekening gironya pada bank umum (D), maka penerbitan *e-money* akan menyebabkan penurunan M1 akibat penurunan D menjadi *Float*.⁹

2. Secara subjektif

Karena dalam skripsi ini dapat memberikan ilmu bagi penulis maupun pembaca dan juga pokok pembahasan ini relevan dengan keilmuan penulis yang mengambil jurusan ekonomi syariah serta didukung oleh literatur atau data yang sudah tersedia di perpustakaan

⁹ Bambang Pramono, et al, *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter*, (Bank Indonesia; Working Paper, 2006), h. 28-29

dan di lembaga terkait yang dapat menjadi penunjang terselesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang Masalah

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang kartal dan uang giral. Di dalam kehidupan masyarakat jumlah uang yang beredar ditentukan oleh kebijakan dari bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang melalui kebijakan moneter.¹⁰

Dampak yang ditimbulkan dari jumlah uang beredar yang semakin meningkat adalah inflasi. Tingkat inflasi sangat dipengaruhi oleh jumlah uang beredar di Indonesia. Oleh sebab itu, jika tingkat inflasi meningkat, maka jumlah uang yang beredar di masyarakat pun ikut bertambah. Sebaliknya jika jumlah uang yang beredar di masyarakat berkurang, maka tingkat inflasi pun ikut menurun.¹¹

¹⁰ Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter*, (Deepublish: Yogyakarta, 2014), Hal 149-150

¹¹ Ni Luhgedede Ari Luwihadi, Sudarsana Arka, *Determinan Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 1984-2014*, Ep-Jurnal Ep Unud, 6 [4] : 533 – 563 Issn: 2303-0178, 2017, H. 549

Tabel 1.1
Jumlah Uang Beredar Di Indonesia
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Jumlah uang beredar/M1 (dalam miliar)
2009	5.711.367
2010	6.412.671
2011	7.617.459
2012	9.100.845
2013	10.115.204
2014	10.865.293
2015	12.047.371
2016	13.508.108
2017	14.089.818

Sumber: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2018)

Dari data diatas Jumlah Uang Beredar semakin bertambah pada tahun 2009 sebesar 5.711.367 miliar dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 14.089.818 miliar. Ini membuktikan bahwa uang yang dipegang masyarakat semakin bertambah setiap tahunnya dan akan berdampak terjadinya inflasi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar yaitu, pengaruh tingkat suku bunga, pengaruh output, dan pengaruh *electronic money* terhadap jumlah uang beredar

Pengaruh *Electronic Money* terhadap Jumlah Uang Beredar memiliki dampak yang signifikan jika tidak dikaji kembali, penelitian yang dilakukan Lasondy Istanto S menyimpulkan bahwa transaksi *e-money* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap M1 ditemui melalui *proxy* volume transaksi *e-money*,¹² sementara pengertian Bank Indonesia sampai saat ini belum

¹² Lasondy Istanto S, Syarief Fauzi. *Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol.2 No.10,2013. Hal.618

menjelaskan kejelasan golongan dari *e-money* ini dalam pengertian Jumlah Uang Beredar (JUB).

Seiring dengan kemajuan zaman maka berkembang pula sistem teknologi dan informasi didalam masyarakat, hal ini semakin memudahkan manusia dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya. Perkembangan teknologi dan informasi tersebut tidak hanya digunakan untuk kebutuhan dunia pendidikan saja namun dalam bidang ekonomi pun memanfaatkan kemajuan teknologi informasi tersebut.

Perkembangan teknologi telah membawa suatu perubahan kebutuhan masyarakat atas suatu alat pembayaran yang dapat memenuhi kecepatan, ketepatan, dan keamanan dalam setiap transaksi elektronik. Sejarah membuktikan perkembangan alat pembayaran terus berubah- ubah bentuknya, mulai dari bentuk logam, uang kertas konvensional, hingga kini alat pembayaran telah mengalami evolusi berupa data yang dapat ditempatkan pada suatu wadah atau disebut dengan alat pembayaran elektronik.

Di Indonesia sendiri, penggunaan uang elektronik (*e-money*) ini dimulai di tahun 2007 tetapi masih diatur dalam pengaturan mengenai APMK (Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu). Bank Indonesia mencatat jumlah transaksi di tahun 2009 ada sekitar 17,436,631 transaksi, di tahun di tahun 2017 meningkat menjadi 943,319,933.¹³ Bank Indonesia sebagai lembaga yang mempunyai otoritas moneter mengeluarkan peraturan Bank Indonesia dengan no. 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (*Electronic money*). Peraturan ini

¹³ Bank Indonesia. *Jumlah Transaksi Uang Elektronik Beredar*. <http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/uang-elektronik/contents/jumlah%20uang%20elektronik.aspx>, Diakses Pada Tanggal 01-02-2018 Pukul 20.11)

menjadikan pengaturan mengenai Uang Elektronik terpisah dengan pengaturan mengenai Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu. “Uang Elektronik (*Electronic Money*) adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit”¹⁴ Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip* yang digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut. Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Tabel 1.2
Transaksi *Elektronic Money*

Tahun	Transaksi <i>Elektronic Money</i> (Satuan Transaksi)
2009	17.436.631
2010	26.541.982
2011	41.060.149
2012	100.623.916
2013	137.900.779
2014	203.369.990
2015	535.579.528
2016	683.133.352
2017	943.319.933

Sumber : Bank Indonesia (2018)

Dari data di atas terlihat bahwa perkembangan uang elektronik ini begitu cepat dan signifikan. Ini menunjukan bahwa masyarakat mulai beralih

¹⁴ Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/Pbi/2009. Uang Elektronik (*Electronic Money*). Bank Indonesia. Jakarta.

menggunakan uang elektronik yang akan berdampak pada rumus jumlah uang beredar saat ini.

Bank Indonesia menyadari bahwa sistem pembayaran berperan penting untuk memperlancar aktivitas perekonomian masyarakat dan dunia usaha. Terselenggaranya sistem pembayaran sebagai infrastruktur sistem keuangan merupakan faktor penting untuk mendukung stabilitas keuangan dan moneter. Terdapat tiga jenis besaran moneter di Indonesia, yaitu *base money* (M0), *narrow money* (M1), dan *broad money* (M2). Kemajuan yang cepat dalam teknologi, mengubah kondisi sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi. Transaksi ekonomi sekarang ini tidak hanya difasilitasi dengan uang tunai saja tapi telah merambah dengan menggunakan instrumen non tunai secara elektronik yang lebih efisien dan ekonomis. sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi seperti, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) seperti kartu kredit, kartu debit, kartu ATM, SKNBI, sistem BI-RTGS dan terakhir mulai muncul *e-money*.¹⁵

Dalam penerbitan *e-money*, *issuer* memiliki sejumlah dana (*monetary value*) yang tercatat dalam *media storage*-nya yang belum digunakan untuk pembayaran, atau sudah digunakan untuk pembayaran namun belum ditagihkan atau di-*redeem* oleh merchant disebut *float*. *Float* ini merupakan kewajiban (*liability*) penerbit atas *e-money* yang diterbitkan. Kewajiban tersebut akan berkurang pada saat pemegang *e-money* melakukan transaksi pembayaran atau di-*redeem* oleh

¹⁵ Lasondy Istanto S, Syarief Fauzi. *Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol.2 No.10, 2013. Hal.610

merchant. Berdasarkan karakteristik *e-money* tersebut, dimana *float* setiap saat dapat digunakan sebagai alat pembayaran, maka jenis dana ini dapat dikategorikan sebagai dana yang sangat likuid sehingga dapat disetarakan dengan uang tunai (*cash*) atau giro. Sehingga untuk mengkomodasi perkembangan *e-money* ke depan dan kemungkinan dampaknya terhadap perumusan besaran moneter, seyogyanya *float e-money* dapat diperhitungkan sebagai bagian dari M1.¹⁶

Saat ini terlihat terjadi pergeseran definisi *saving deposit*. Penarikan *saving deposit* dapat dilakukan dengan mudah, terlebih dengan berkembangnya fasilitas ATM. Meskipun masih terdapat pembatasan atas maksimal jumlah penarikan dalam satu hari, namun kebebasan penarikannya hampir menyamai *demand deposit*. Oleh karena itu perlu diperhatikan pengklasifikasian tabungan yang menggunakan ATM dan kartu debit sebagai bagian dari M1 dalam kategori uang giral dan bukan lagi bagian dari M2. Demikian juga halnya dengan *e-money* yang merupakan produk *stored value* yang sifatnya sangat *liquid* dan dapat disetarakan dengan uang tunai atau giro (setara M1). Pengklasifikasian yang kurang tepat terhadap besaran moneter dapat menimbulkan implikasi kesalahan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan moneter yang menggunakan besaran moneter (M1 dan M2) sebagai indikator moneter maupun operasional target.¹⁷

¹⁶ Ahmad Hidayat, et al, *Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunaimelalui Pengembangan E-Money*, Bank Indonesia, 2006, Hal. 24-25

¹⁷ Lasondy Istanto S, Syarief Fauzi. *Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol.2 No.10, 2013. Hal.611

Bambang Pramono dalam *working paper* yang berjudul Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter menjelaskan kehadiran *e-money* yang memiliki *float* dana yang dapat dikategorikan sebagai dana yang sangat *likuid* sehingga dapat disetarakan dengan uang tunai (*cash*) atau giro seyogyanya dapat diperhitungkan sebagai bagian dari M1.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Lasondy Istanto S juga memiliki pendapat yang sama, dalam penelitiannya dia menyatakan Transaksi *e-money* melalui *proxy* nilai transaksi-*money* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap M1 dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang transaksi *e-money* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap M1 ditemui melalui *proxy* volume transaksi *e-money*.¹⁹

Penelitian yang dilakukan Odularu dan Okunrinboye, memiliki hasil yang berbeda mengenai implikasi pembayaran non tunai terhadap permintaan uang. Dalam penelitian tersebut tidak ditemukan adanya pengaruh pembayaran non tunai terhadap permintaan uang di Nigeria. Perkembangan pembayaran non tunai mempercepat pembayaran dengan resiko yang kecil dan menurangi biaya

¹⁸ Bambang Pramono, et al, *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter*, (Bank Indonesia; Working Paper, 2006), H. 46

¹⁹ Lasondy Istanto S, Syarief Fauzie, *Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol.2 No.10,2013. H. 618

transaksi. Karena masih dalam tahap perkembangan, belum terlihat efek yang dirasakan pada aspek ekonomi secara keseluruhan.²⁰

Dalam Islam pengendalian jumlah uang beredar memiliki perbedaan sistem moneter dengan konvensional. Fokus kebijakan moneter Islam lebih tertuju pada pemeliharaan berputarnya sumber daya ekonomi, di mana ini menjadi inti ekonomi Islam pada semua bentuk kebijakan dan ketentuan yang diperkenankan oleh syariah. Dengan demikian dalam Islam, secara sederhana para regulator harus memastikan tersedianya usaha-usaha ekonomi dan atau produk keuangan syariah yang mampu menyerap “potensi investasi” masyarakat atau ketentuan-ketentuan yang mendorong preferensi penggunaan “potensi investasi” pada usaha produktif terjadi. Dengan begitu waktu memegang uang oleh setiap pemilik dana akan ditekan seminimal mungkin di mana waktu tersebut sebenarnya menghambat *velocity*. Dengan kata lain penyediaan regulasi berupa peluang usaha, produk-produk keuangan syariah serta ketentuan lainnya berkaitan dengan arus uang masyarakat akan semakin meningkatkan *velocity* dalam perekonomian. Dengan demikian perhatian regulasi moneter tidak tertuju pada konsep *money supply* seperti yang dianut konvensional, tapi pada *velocity* perekonomian.²¹

Perbedaan yang paling signifikan antara kebijakan moneter konvensional dan Islam ialah dari instrumen kebijakan moneternya. Kebijakan moneter konvensional menggunakan variabel suku bunga sebagai stabilator instrumen kebijakan moneternya, antara lain: Operasi pasar terbuka, Fasilitas diskonto,

²⁰ Gbadebo Olusegun Odularu Dan Oladapo Adewale Okunrinboye. 2009. *Modelling The Impact Of Financial Innovation On The Demand For Money In Nigeria*. African Jurnal Of Business Management. Vol. 3, H. 50.

²¹ Ali Sakti, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern* (Jakarta: Paradigma Dan Aqsa Publishing, 2007), H. 266

Rasio cadangan wajib, dan Imbauan moral. Sedangkan Instrument kebijakan moneter Islam menekankan pada instrumen yang terbebas dari variabel suku bunga, instrumen kebijakan moneter seperti ini setidaknya dapat dijelaskan atau ditawarkan melalui pendekatan pemikiran Umer Chapra mengenai instrument kebijakan moneter yang tidak menggunakan variabel bunga, diantara instrument tersebut ialah: Target pertumbuhan dalam M dan M0, Saham public terhadap deposito unjuk (uang giral), Cadangan wajib resmi, pembatasan kredit, Alokasi kredit yang berorientasi kepada nilai, dan Teknik yang lain.²²

Dalam konvensional pengendalian jumlah uang beredar, pemerintah harus menggunakan sistem bunga untuk mengendalikan jumlah uang beredar, tetapi dalam Islam, Al-qur'an melarang penggunaan bunga atau riba dalam bentuk apapun, sebagaimana Allah berfirman:



Artinya : karena kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas mereka makanan yang baik-baik yang pernah dihalalkan bagi mereka, dan disebabkan mereka banyak menghalang manusia dari jalan Allah. Dan juga (disebabkan) mereka mengambil riba padahal mereka telah dilarang melakukannya, dan (disebabkan) mereka memakan harta orang dengan jalan yang salah (tipu, judi dan sebagainya). Dan (ingatlah) Kami

²² M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), H. 141-150.

telah menyediakan bagi orang-orang yang kafir di antara mereka, azab seksa yang tidak terperi sakitnya. (An-Nisa' :160 – 161)²³

Islam juga mengatur tentang uang, di dalam ekonomi Islam uang bukanlah modal. Uang adalah barang khalayak masyarakat luas. Uang bukan barang monopoli seseorang. Jadi semua orang berhak memiliki uang yang berlaku di suatu negara. Sementara modal adalah barang pribadi atau perorang. Jika uang sebagai *flow concept* sementara modal adalah *stock concept*.²⁴

Sistem keuangan Islam sesungguhnya merupakan pelengkap dan penyempurna sistem ekonomi Islam yang berdasarkan kepada produksi dan perdagangan, atau yang dikenal dengan istilah sektor riil. Kegiatan yang tinggi dalam bidang produksi dan perdagangan akan mempertinggi jumlah uang beredar, sedangkan kegiatan ekonomi yang akan berakibat rendahnya perputaran dan jumlah uang beredar.²⁵

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka diambil rumusan masalah yang akan dibahas ialah :

1. Bagaimana pengaruh *E-money* terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia dari periode 2009-2017?

²³ Departemen agama RI “*Al-qur’an dan terjemaaan edisi 2002*”, (surabaya: pustaka agung harapan surabaya, 2011) h.177

²⁴ Eko Suprayatino, *Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Makro Islam Dan Konvensional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), H. 197.

²⁵ M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000),H.

2. Bagaimanakah pandangan islam terhadap jumlah uang beredar dan penggunaan *Electronic money*?

E. Batasan Masalah Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel *e-money* yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh transaksi uang elektronik periode januari 2009 sampai desember 2017.
2. Variabel jumlah uang beredar yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) periode januari 2009 sampai desember 2017

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Electronic Money* terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia dari periode 2009-2017.
2. Untuk mengetahui pandangan islam terhadap jumlah uang beredar dan penggunaan *Electronic Money*.

Kegunaan Penelitian :

Penelitian diharapkan memberikan beberapa kegunaan. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini ada dua macam, yaitu Manfaat secara teoritis dan Manfaat secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi atau

masukannya bagi perkembangan ilmu ekonomi dan menambah kajian ilmu ekonomi khususnya ilmu moneter.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pemerintah dalam mengambil keputusan guna menentukan kebijakan moneter. Dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.²⁶

Dalam ilmu ekonomi (secara umum) yang dimaksud dengan uang adalah semua alat tukar yang dapat diterima secara umum untuk transaksi. Alat tukar tersebut diterima secara luas oleh masyarakat sebagai penukar barang dan jasa. Berarti yang dimaksud uang merupakan semua benda yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran, meskipun tidak diterbitkan oleh pemerintah (bank sentral). Dalam pengertian yang lebih legal, uang yang diterima secara luas karena dinyatakan oleh pemerintah sebagai alat pembayaran yang sah sering disebut uang Fiat.²⁷ Di Indonesia Jumlah Uang Beredar diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 17/8/PBI/2015 tentang pengaturan dan pengawasan moneter yang berbunyi²⁸ “Kebijakan Moneter adalah kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan

²⁶ Ni Luhgede Ari Luwihadi, Sudarsana Arka *Determinan Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 1984-2014*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.6, No. 4 Januari 2017. H. 536 mengutip mengutip Anas, Azwari. 2006. *Analisis Kebijakan Moneter dalam Menstabilkan Inflasi dan Pengagguran di Bogor*: Ilmu Ekonomi FEM Institusi Pertanian Bogor

²⁷ Marina Dan Amiruddin K, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia*, Jurnal Ecces Vol. 3 No. 1, Juni 2016 Issn 2407-6635. h. 101

²⁸Gubernur Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/8/Pbi/2015 Tentang Pengaturan Dan Pengawasan Moneter

nilai Rupiah yang dilakukan antara lain melalui pengendalian jumlah uang beredar dan/atau suku bunga.”

Jumlah uang beredar (JUB) terbagi menjadi 2 yaitu M1 (uang dalam arti sempit) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral, dan M2 (uang dalam arti luas) yang terdiri dari M1 ditambah uang kuasi. Uang kartal (*currencies*) adalah uang yang dikeluarkan oleh pemerintah dan atau bank sentral dalam bentuk uang kertas atau uang logam. Uang giral (*deposit money*) adalah uang yang dikeluarkan oleh suatu bank umum. Contoh uang giral adalah cek, bilyet giro. Uang kuasi meliputi tabungan, deposito berjangka, dan rekening valuta asing .²⁹

1. Uang beredar dalam arti sempit (M1)

Pengertian (M1) adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran bisa diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang “mendekati” uang, misalnya deposito berjangka dan simpanan tabungan pada bank-bank atau dapat diartikan pula sebagai uang kartal ditambah dengan uang giral.³⁰

$$M1 = C + DD^{31}$$

dimana:

M1 : Jumlah uang beredar.

C : Currency (Uang Kartal).

DD : Demand Deposits (Uang Giral).

²⁹ Lily Prayitno. Heny Sandjaya *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis: Sebuah Analisis Ekonometrika* Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 4, No. 1, Maret 2002: 46 – 5. h. 48

³⁰ Boediono, *Ekonomi Moneter*, BPPE : Yogyakarta, 1998, h. 3-4

³¹ *ibid*

Seperti halnya dengan pengertian uang beredar dalam arti paling sempit yaitu uang kartal, maka uang giral disini hanya mencakup saldo rekening koran/giro milik masyarakat umum yang disimpan di bank, sedangkan saldo rekening koran milik pemerintah pada bank atau bank sentral tidak dimasukkan dalam pengertian uang giral. Satu hal lagi yang penting untuk dicatat mengenai uang giral ini adalah bahwa yang dimaksud disini adalah saldo atau uang milik masyarakat yang masih ada di bank dan belum digunakan pemiliknya untuk membayar atau berbelanja.

E-money sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa *e-money* merupakan produk *stored-value* atau pra-bayar dimana sejumlah nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang, yang nilainya akan berkurang pada saat digunakan untuk pembayaran berbagai jenis transaksi (*multi purpose*). *E-money* dapat diterbitkan atas beban rekening nasabah yang ada di bank umum atau dengan setoran tunai.³²

Atas *e-money* yang diterbitkannya, *issuer* memelihara *float* yaitu dana (*monetary value*) yang tercatat dalam kartu *e-money* dan belum digunakan untuk pembayaran, atau sudah digunakan untuk pembayaran namun belum ditagihkan atau di-redeem oleh merchant. *Float* merupakan kewajiban (*liability*) *issuer* atas *e-money* yang diterbitkannya.³³

Berdasarkan karakteristik *e-money* di atas, dimana *float* adalah dana milik *customer* atau merchant yang setiap saat dapat digunakan sebagai alat pembayaran, maka sifat *float e-money* adalah sangat *likuid*, atau dapat

³² Hidayati, S., Nuryanti, I., Firmansyah, A., Fadly, A., & Darmawan, I. Y. (2006). Operasional e-money. Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia. h. 42

³³ Ibid,

disetarakan dengan uang tunai (*cash*) atau giro, maka selayaknya *float e-money* diperhitungkan sebagai bagian dari M1.³⁴

Di dalam Monetary and Financial Statistics Manual, paragraph 128, secara implisit dikatakan bahwa *E-Money* dapat dikategorikan sebagai *transferable deposits*.³⁵

“Transferable deposits comprise all deposits that are (1) exchangeable on demand at par and without penalty or restriction and (2) directly usable for making payments by check, draft, giro order, direct debit/credit, or other direct payment facility”.

Berdasarkan definisi tersebut, perhitungan M1 di dalam statistik uang beredar, terkait dengan penerbitan e-money akan menjadi:

$$M1 = C + DD + \text{Float}^{36}$$

$$M2 = M1 + TD + SD$$

2. Uang beredar dalam arti Luas (M2)

Pengertian uang beredar dalam arti luas disebut juga sebagai likuiditas moneter. Uang beredar dalam arti luas (M2) diartikan sebagai (M1) ditambah dengan deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank -bank, karena perkembangan M2 ini juga mempengaruhi perkembangan harga, produksi dan keadaan ekonomi pada umumnya.³⁷

³⁴ Ibid,

³⁵ Ibid, h.42-43

³⁶ Ibid

³⁷ Boediono, *Ekonomi Moneter*, BPEE : Yogyakarta, 1998, h. 5-6

$$M2 = M1 + TD + SD^{38}$$

dimana :

TD : Time Deposits (Deposito Berjangka)

SD : Saving Deposits (Saldo Tabungan)

Pengertian M2 yang berlaku umum untuk semua negara, masing-masing negara perlu dipertimbangkan. Di Indonesia, M2 biasanya mencakup semua deposito berjangka dan saldo tabungan dalam rupiah pada bank-bank dengan tidak tergantung besar kecilnya simpanan tetapi tidak mencakup deposito berjangka dan saldo tabungan dalam mata uang asing.

B. Teori dan Permintaan Uang

1. Teori Kuantitas Uang

Teori ini menganggap orang memegang uang untuk membeli barang dan jasa. Hal ini dapat dimengerti sebab orang memegang uang untuk membeli barang dan jasa. Kian banyak uang yang dibutuhkan dalam transaksi, kian banyak pula uang yang hendak dipegang. Jadi jumlah uang dalam perekonomian sangat erat kaitannya dengan jumlah rupiah yang dipertukarkan dalam transaksi. Hubungan antara transaksi dan uang dinyatakan dalam persamaan berikut,³⁹

$$MV = PT^{40}$$

³⁸ ibid

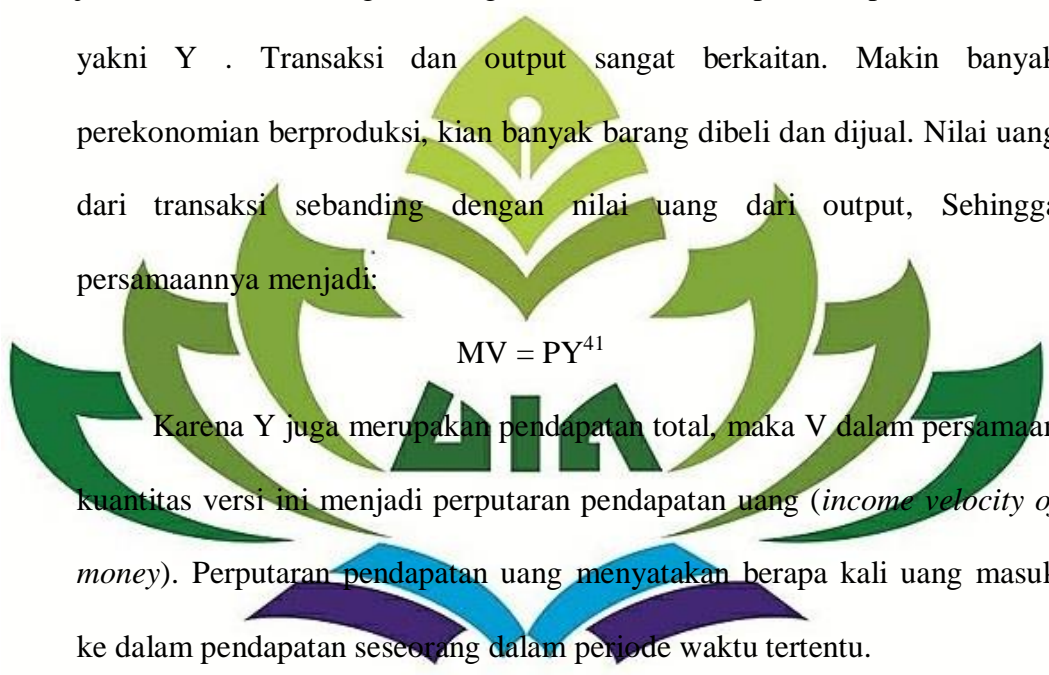
³⁹ Rachmad Resmiyanto, *Perumusan Model Moneter Berdasarkan Perilaku Gas Ideal*, JRKPF UAD Vol.1 No.1 April 2014, h. 31 Mengutip Hartono, Toni, 2006, *Mekanisme Ekonomi: dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, Cet.1, Remaja Rosdakarya, Bandung. h.306

⁴⁰ ibid

dengan M adalah jumlah uang beredar, V kecepatan perputaran uang (laju uang beredar), P harga barang/jasa dan T merupakan total jumlah transaksi.

Teori ini memberikan inspirasi betapa pentingnya mengendalikan jumlah uang beredar. Pengendalian jumlah uang beredar bertujuan untuk menjamin pertumbuhan output, stabilitas harga dan full employment.

Tetapi, persamaan ini menyimpan masalah, yaitu sulitnya mengukur/menghitung jumlah transaksi. Untuk memecahkan masalah ini, jumlah transaksi T diganti dengan keseluruhan output dari perekonomian, yakni Y . Transaksi dan output sangat berkaitan. Makin banyak perekonomian memproduksi, kian banyak barang dibeli dan dijual. Nilai uang dari transaksi sebanding dengan nilai uang dari output, Sehingga persamaannya menjadi:


$$MV = PY^{41}$$

Karena Y juga merupakan pendapatan total, maka V dalam persamaan kuantitas versi ini menjadi perputaran pendapatan uang (*income velocity of money*). Perputaran pendapatan uang menyatakan berapa kali uang masuk ke dalam pendapatan seseorang dalam periode waktu tertentu.

2. Teori Cambridge

Pada saat yang hampir bersamaan, Marshal dan Pigou dari Universitas Cambridge juga mengembangkan perumusan permintaan uang. Rumusan Cambridge ialah:⁴²

⁴¹ ibid

$$M = k P Y, k = \frac{1}{v}^{43}$$

Persamaan matematik Marshall di atas menunjukkan bahwa *demand for holding money* adalah suatu proporsi (k) dari jumlah pendapatan (PT). Semakin besar k, maka semakin besar *demand for holding money* (M) untuk tingkat pendapatan tertentu (PT). Konsep Marshall menyatakan bahwa uang adalah *stock concept*. Oleh sebab itu, kelompok Cambridge mengatakan bahwa uang adalah salah satu cara untuk menyimpan kekayaan (*store of wealth*). Meskipun Marshall tidak menyebut secara eksplisit, inilah awal pemikiran bahwa uang terkait erat dengan tingkat bunga sebagai *price of money*, yang pada akhirnya menjadikan uang sebagai bahan komoditas. Dalam perkembangannya, teori Marshall kemudian dijabarkan oleh Keynes sehingga melahirkan madzhab Keynesian.⁴⁴

3. Teori Keynes

Teori permintaan akan uang Keynes yang bersumber pada teori Cambridge, tetapi Keynes memang mengemukakan sesuatu yang betul-betul berbeda dengan teori moneter tradisi klasik. Pada hakekatnya perbedaan ini terletak pada penekanan oleh Keynes pada fungsi uang yang lain, yaitu

⁴² Rachmad Resmianto, *Perumusan Model Moneter Berdasarkan Perilaku Gas Ideal*, JRKPF UAD Vol.1 No.1 April 2014, h. 32 mengutip Karim, Adiwarmanto A., 2008, *Ekonomi Makro Islami*, Ed.1, Cet.2, Raja Grafindo Persada, Jakarta. h. 181-182

⁴³Ibid

⁴⁴ Anita Rahmawaty, *Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Kudus, Indonesia, Volume 1, No.2, Desember 2013, h. 188 , mengutip Karim, Adiwarmanto. 2007. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. h.78

sebagai *store of value* dan bukan hanya *means of exchange*. Teori ini kemudian dikenal dengan nama teori *Liquidity Preference*.⁴⁵

Di dalam analisis Keynes masyarakat meminta (memegang) uang untuk tiga tujuan antara lain :

- a. Permintaan uang untuk transaksi
- b. Permintaan uang untuk berjaga-jaga
- c. Permintaan uang untuk spekulasi

Permintaan Total Akan Uang, bentuk yang sederhana dari fungsi permintaan total akan uang dari teori Keynes adalah :⁴⁶

$$\frac{M_d}{P} = [k Y + \phi(R, W)]$$

$\frac{M_d}{P}$ adalah permintaan total akan uang dalam arti riil; suku pertama dalam kurung, yaitu $k Y$ adalah permintaan akan uang untuk transaksi berjaga-jaga, yang dinyatakan sebagai suatu proporsi (k) dari pendapatan nasional riil; $\phi(R, W)$ adalah permintaan uang untuk motif spekulasi yang dinyatakan sebagai fungsi dari tingkat bunga yang berlaku (R) dan nilai riil dari aset (kekayaan atau *wealth*) yang ada di masyarakat (W). Variabel W ini dimasukkan karena permintaan akan uang untuk motif spekulasi dinyatakan sebagai bagian dari W yang dipegang dalam bentuk uang tunai.

Teori moneter Keynes mempunyai implikasi teoritis maupun kebijakan yang penting :

⁴⁵ Romanus Heru Setiawan , Ign. Agus Wantara, *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Kartal Di Indonesia Tahun 2000.Q1 – 2013.Q4*, Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta. h. 4 mengutip Boediono, (1994), *Teori Ekonomi Pembangunan*, Edisi Pertama, Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta. h. 27

⁴⁶ Ibid,

- a. Teori Keynes mempunyai implikasi bahwa sektor volume uang yang beredar dan tingkat harga umum bisa saling mempengaruhi.
- b. Teori permintaan akan uang dari Keynes mempunyai implikasi bahwa fungsi permintaan akan uang (*Liquidity Preference*) adalah fungsi yang tidak stabil, dalam arti bahwa fungsi ini bisa bergeser dan berubah posisi dengan cepat dari waktu ke waktu.

C. Uang elektronik

a. Pengertian Uang Elektronik

Uang Elektronik (*electronic money*) adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut :⁴⁷

1. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit;
2. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip;
3. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut; dan
4. Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Berdasarkan pengertian di atas, *e-money* adalah produk nilai uang disimpan (*stored value*) atau produk prabayar (*prepaid*), di mana sejumlah dana atau nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki

⁴⁷ Uang Elektronik, metadata Uang Elektronik, Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran Bank Indonesia

konsumen. Nilai "elektronik" tersebut dibeli oleh konsumen dan tersimpan dalam media elektronik yang merupakan miliknya, di mana nilai uang elektroniknya akan berkurang setiap kali konsumen menggunakannya untuk melakukan pembayaran. Dibandingkan dengan kartu debit atau kartu kredit biasanya memerlukan otorisasi secara *online* dan melibatkan pendebitan rekening bank konsumen setelah transaksi pembayaran, sebaliknya pengelolaan *e-money* tidak memerlukan otorisasi secara *online*, melainkan secara *offline* yang dilakukan oleh pemegang *e-money*.

Uang elektronik di atur melalui peraturan Bank Indonesia dengan no. 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (*Electronic money*). Peraturan ini menjadikan pengaturan mengenai Uang Elektronik terpisah dengan pengaturan mengenai Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu. "Uang Elektronik (*Electronic Money*) adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit"⁴⁸. Hingga Januari 2018 jumlah perusahaan penerbit kartu kredit di Indonesia sebanyak 27 perusahaan.

Meskipun sejauh ini belum banyak terdapat indikator pengukur perkembangan alat pembayaran non tunai yang secara resmi digunakan di Indonesia, tetapi secara umum pengukuran perkembangan pembayaran non tunai dilakukan dengan menggunakan tiga indikator yaitu indikator perkembangan volume transaksi alat pembayaran non tunai, rasio antara

⁴⁸ Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009. Uang Elektronik (*Electronic Money*). Bank Indonesia. Jakarta.

konsumsi swasta terhadap uang kartal di masyarakat dan rasio uang tunai terhadap M1

b. Perkembangan Uang Elektronik

Awalnya uang sebagai alat tukar dikongkritkan dalam bentuk tertentu, seperti uang logam dan uang kertas. Namun seiring dengan perkembangan *financial technology* memunculkan inovasi baru dalam penyelenggaraan transaksi pembayaran secara elektronik, guna memaksimalkan penggunaan alat pembayaran non tunai (*less cash*), sehingga nantinya tercipta *less cash society*. Perkembangan dan inovasi sistem perbankan telah mengarahkan penggunaan uang sebagai suatu komoditas yang tidak berbentuk secara konkrit (*intangible money*). Hal ini terkait dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat meningkatkan efisiensi sistem pembayaran serta mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk melakukan transaksi dengan menggunakan cek. Sejak tahun 1990-an hingga kini terdapat kecenderungan masyarakat untuk menggunakan “uang elektronik” (*electronic money* atau *e-money*), seperti *internet banking*, *debitcards*, dan *automatic teller machine (ATM) cards*. Evolusi uang tidak berhenti disini. “Uang elektronis” juga muncul dalam bentuk *smart cards*, yaitu penggunaan *chips* pada sebuah kartu. Penggunaan *smart cards* sangat praktis, yaitu dengan “mengisi” *chips* dengan sejumlah uang tertentu yang

dikehendaki, dan selanjutnya menggunakannya untuk melakukan transaksi.⁴⁹

Pesatnya perkembangan teknologi dan keinginan untuk memberikan nilai tambah pada nasabah membuat bergesernya sistem pelayanan bank. Bank dalam melakukan kegiatan usaha atau memberikan layanan kepada nasabah, telah berevolusi dari model konvensional *face to face* dan didasarkan pada *paper document* ke model layanan dengan model *non face to face* dan digital. Perkembangan sistem pembayaran yang berbasis elektronik telah memberikan dampak munculnya inovasi-inovasi baru dalam sistem pembayaran yang diharapkan dapat memberikan kemudahan, fleksibilitas, efisiensi dan kesederhanaan dalam melakukan transaksi. Oleh karena itu, Bank Indonesia mengadaptasi suatu alat pembayaran yang mengakomodasi aspek-aspek tersebut, yang dikenal dengan uang elektronik.⁵⁰

Penggunaan uang elektronik dalam bidang pembayaran mikro dianggap paling cocok. Kemunculan uang elektronik merupakan jawaban atas kebutuhan terhadap instrumen pembayaran mikro yang diharapkan mampu melakukan proses pembayaran secara cepat dengan biaya yang relatif murah, karena pada umumnya nilai uang yang disimpan instrumen ini ditempatkan pada suatu tempat tertentu yang mampu diakses secara cepat

⁴⁹ Solikin dan Suseno, *Uang: Pengertian, Penciptaan, Dan Peranannya Dalam Perekonomian* (Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia 2002). Hal. 8-9

⁵⁰ Mintarsih, 'Perlindungan Konsumen Pemegang Uang Elektronik (E-Money) Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen' (2013) 29 Jurnal Wawasan Hukum. hal.896.

secara off-line, aman dan murah.⁵¹ Selain itu, penggunaan *e-money* sebagai alternatif alat pembayaran non tunai di beberapa negara menunjukkan adanya potensi yang cukup besar untuk mengurangi tingkat pertumbuhan penggunaan uang tunai, khususnya untuk pembayaran-pembayaran yang bersifat mikro sampai dengan ritel dan memudahkan pelacakan kembali atas suatu transaksi untuk memperoleh akurasinya.⁵²

Dewasa ini di Indonesia perkembangan uang elektronik (atau disebut unik) sebagai alternatif alat pembayaran non tunai tidak hanya dalam bentuk kartu namun juga dalam bentuk lainnya tersimpan dalam smartphone. Penerbitnya berkembang, tidak hanya bank tetapi juga lembaga selain bank (LSB), seperti perusahaan keuangan, perusahaan telekomunikasi, atau perusahaan transportasi publik. Beberapa produk uang elektronik diterbitkan bank, antara lain kartu *Flazz* dari Bank BCA, kartu *e-money* dari Bank Mandiri, kartu *Brizzi* dari Bank BRI, kartu *TapCash* dari Bank BNI, kartu *Jak Card* dari Bank DKI Jakarta, *Mega Cash* dari Bank Mega, *Nobu E-Money* dari Bank National Nobu. Selain itu, penggunaan uang elektronik dapat dilakukan melalui ponsel, mengingat penetrasi ponsel pada seluruh lapisan masyarakat. Layanan uang elektronik melalui ponsel dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi, caranya menggunakan nomor ponsel sebagai nomor rekening. Contoh beberapa produk uang elektronik ditawarkan perusahaan telekomunikasi, diantaranya layanan-layanan *T-Cash Tap* dari

⁵¹ Ahmad Hidayat, et., al., *Working Paper: Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money* (Bank Indonesia 2006). hal. 7-8.

⁵² Siti Hidayati et., al. 2006. *Kajian Operasional E-money*. Jakarta : Bank Indonesia, hal. 1

Telkomsel, XL Tunaiku dari XL Axiata, *Flexy Cash* dan *i-Vas Card* dari Telkom, Dompotku Ooredoo dari Indosat. Akan tetapi ada juga yang ditawarkan oleh bank, misalnya diantaranya layanan rekening ponsel dari Bank CIMB Niaga, layanan Mandiri *E-Cash* dari Bank Mandiri.

c. Bentuk-bentuk Uang Elektronik (*E-Money*)

Berdasarkan medianya uang elektronik yaitu uang elektronik yang nilai uang elektroniknya hanya dicatat pada media elektronik yang dikelola oleh penerbit.⁵³ Berdasarkan masa berlakunya uang elektronik dibedakan menjadi dua: *Reloadable* adalah uang elektronik yang dapat dilakukan Top up atau pengisian ulang, dan *Disposable* uang elektronik yang tidak dapat diisi ulang.⁵⁴ Berdasarkan tercatat atau tidaknya identitas pemegang uang elektronik dibedakan menjadi dua: *Registered* adalah uang elektronik yang terdaftar dan tercatat identitas pemegangnya, dan *Unregistered* adalah uang elektronik yang tidak terdaftar dan tidak tercatat identitas pemegangnya. Batas maksimal nilai uang elektronik *Unregistered* sebesar 2 juta Rupiah dan *Registered* sebesar 10 juta Rupiah.⁵⁵

d. Jenis-jenis Transaksi Uang Elektronik (*E-Money*)

Ada banyak jenis-jenis transaksi yang dapat ditempuh dengan menggunakan uang elektronik, jenis-jenis transaksi tersebut antara lain: pertama, penerbitan dan pengisian ulang uang elektronik, Sebelum penerbit

⁵³ Bank Indonesia. (2009a). Penjelasan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik. Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia.

⁵⁴ Bank Indonesia. (2009b). Surat edaran Bank Indonesia Nomor 11/11/DASP tentang uang elektronik. Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia.

⁵⁵ Ibid, h. 27

menerbitkan uang elektronik, penerbit akan mengisi nilai uang terlebih dulu ke dalam media elektronik yang akan digunakan sebagai uang elektronik. Kemudian apabila nilai uang elektronik yang dipegang oleh pemegang sudah habis, pemegang dapat melakukan pengisian uang (*top up*). Kedua, transaksi pembayaran dengan uang elektronik pada prinsipnya dilakukan melalui penukaran nilai uang yang ada di dalam uang elektronik dengan barang atau jasa antara pemegang dengan penjual dengan menggunakan protocol yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketiga, *transfer*. *Transfer* dalam fasilitas uang elektronik merupakan fasilitas pengiriman nilai uang elektronik antar pemegang uang elektronik melalui terminal-terminal yang telah dilengkapi perlengkapan khusus oleh penerbit.⁵⁶ Keempat, tarik tunai yaitu fasilitas penarikan uang atas nilai uang elektronik yang tercatat dalam media uang elektronik yang dimiliki pemegang yang dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang.⁵⁷ Dan kelima, *Refund/Redeem* yakni penukaran kembali nilai uang elektronik kepada penerbit, baik dilakukan pada saat nilai uang elektronik tidak terpakai atau masih tersisa pada saat pemegang mengakhiri penggunaan uang elektronik dan atau masa berlaku media uang elektronik telah berakhir.⁵⁸

⁵⁶ Hidayati, S., Nuryanti, I., Firmansyah, A., Fadly, A., & Darmawan, I. Y. (2006). *Operasional e-money*. Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia. h. 10-11

⁵⁷ Bank Indonesia. (2014). *Peraturan Bank Indonesia nomor 11 tahun 2014 tentang uang elektronik*. Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia.

⁵⁸ Bank Indonesia. (2009a). *Penjelasan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik*. Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia.

e. **Hubungan antara Jumlah Uang Beredar (JUB) dengan Uang Elektronik (*E-Money*)**

Sejauh ini belum terdapat indikator pengukur perkembangan alat pembayaran non tunai yang secara resmi digunakan di Indonesia. Pengukuran indikator perkembangan pembayaran non tunai pada berbagai studi umumnya menggunakan data perkembangan volume transaksi melalui alat pembayaran menggunakan kartu seperti ATM, kartu debit, dan kartu kredit. Selain itu, beberapa indikator rasio seperti rasio antara konsumsi swasta terhadap uang kartal di masyarakat dan rasio uang tunai terhadap M1 juga dapat digunakan sebagai indikator perkembangan pembayaran non tunai.⁵⁹

Saat ini definisi uang di Indonesia masih membagi Uang Beredar dalam arti luas dan dalam arti sempit dengan persamaan sebagai berikut:

$$M1 = \text{Uang Kartal} + \text{Uang Giral}$$

$$M2 = M1 + \text{Time Deposits (simpanan berangka)} + \text{Saving Deposits (simpanan)}$$

Namun, berdasar karakteristik Uang Elektronik, dimana *float* adalah dana milik Pemilik Uang Elektronik atau *merchant* yang setiap saat dapat digunakan sebagai alat pembayaran, maka sifat *float e-money* adalah sangat *likuid*, atau dapat disetarakan dengan uang tunai dan giro, maka selayaknya *float e-money* diperhitungkan sebagai bagian dari M1.

⁵⁹ Bambang Pramono, et al, Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter, (Bank Indonesia; *Working Paper*, 2006), h. 18

$M1 = \text{Currency (uang kartal)} + \text{Demand Deposits (uang giral)} + \text{Float}$

$M2 = M1 + \text{Time Deposits (simpanan berangka)} + \text{Saving Deposits (simpanan)}$

Berdasar dari Kajian Siti Hidayani dampak *e-money* terhadap efektivitas *monetary agregat* (M1) sebagai indikator moneter yaitu, penerbitan Uang Elektronik dengan setoran tunai ataupun atas beban rekening nasabah pada bank umum, tidak akan merubah jumlah uang beredar dalam arti luas (M2), namun akan menyebabkan pergeseran dari uang kuasi (*time deposits* atau *saving deposits*) menjadi M1 (dalam bentuk *float*).⁶⁰

Apabila Pemilik Uang Elektronik melakukan pengisian ulang (*top up*) dengan setoran tunai, maka yang terjadi hanyalah pergeseran (*shifting*) dari *Currency* menjadi *float*, sehingga tidak terjadi perubahan pada Jumlah Uang Beredar (M1 dan M2). Namun, demikian, terjadi pergeseran di dalam komponen M1, dari *currency* menjadi *float*.

Demikian halnya apabila Pemilik Uang Elektronik melakukan *top up* atas beban rekening giro nasabah pada bank umum (*demand deposits*), tidak terjadi perubahan pada M1 dan M2, hanya terjadi pergeseran komponen M1, dari *demand deposits* menjadi *Float*.

Namun, apabila Pemilik Uang Elektronik melakukan *top up* atas beban rekening tabungan dan simpanan berjangka nasabah pada bank umum (*time deposits* dan *saving deposits*), maka akan terjadi peningkatan M1 yang

⁶⁰ Siti Hidayati et.,al. 2006. *Kajian Operasional E-money*. Jakarta : Bank Indonesia, hal. 42-43

berasal dari float. M2 tidak akan mengalami perubahan, karena hanya terjadi pergeseran (*shifting*) dari uang kuasi (tabungan atau simpanan berjangka) menjadi M1 (dalam bentuk *float*).

Berdasar Kajian dari Siti Handayani, dengan belum dimasukkannya perhitungan *float* ke dalam definisi M1 maka mengasumsikan bahwa kebijakan pengurangan Jumlah Uang Beredar (M1) akan mendorong masyarakat untuk berpindah menjadi pengguna Uang Elektronik. Diringi dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dan semakin tersedianya fasilitas yang mendukung maka berkurangnya M1 akan memindahkan masyarakat untuk melakukan transaksinya dengan menggunakan Uang Elektronik, maka penggunaan Uang Elektronik diasumsikan akan semakin melonjak.

D. Permintaan Uang Menurut Ekonomi Islam

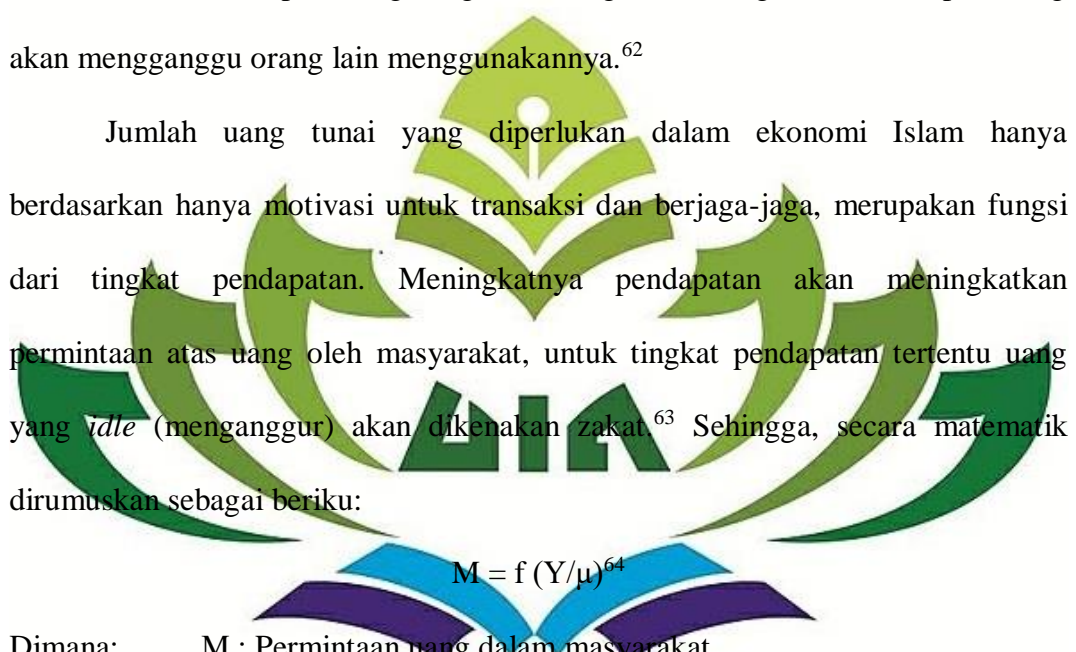
Menurut kalangan Ekonomi Islam bahwa uang bukanlah modal. Sementara ini orang kadang salah kaprah menempatkan uang. Uang diartikan dengan modal (*capital*). Uang adalah barang khalayak masyarakat luas (*public good*). Uang bukan barang monopoli seseorang. Jadi semua orang berhak memiliki uang yang berlaku di suatu negara. Sementara modal adalah barang pribadi atau orang per orang. Jika uang sebagai *flow concept* sementara modal adalah *stock concept*.

Flow concept mengibaratkan uang seperti air yang selalu mengalir. Jika air di sungai itu mengalir, maka air tersebut akan bersih dan sehat. Sedangkan *Stock Concept* diibaratkan air berhenti (tidak mengalir secara wajar) maka air tersebut

menjadi busuk dan bau, demikian juga dengan uang. Uang berputar untuk produksi akan dapat menimbulkan kemakmuran dan kesehatan ekonomi masyarakat. Sementara, jika uang ditahan maka dapat menyebabkan macetnya roda perekonomian.⁶¹

Uang dalam pespektif ekonomi islam adalah alat untuk masyarakat banyak. Bukan monopoli perorangan. Sebagai alat umum, maka masyarakat dapat menggunakannya tanpa ada hambatan dari orang lain. Oleh karena itu, dalam tradisi Islam menumpuk uang sangat dilarang, sebab kegiatan menumpuk uang akan mengganggu orang lain menggunakannya.⁶²

Jumlah uang tunai yang diperlukan dalam ekonomi Islam hanya berdasarkan hanya motivasi untuk transaksi dan berjaga-jaga, merupakan fungsi dari tingkat pendapatan. Meningkatnya pendapatan akan meningkatkan permintaan atas uang oleh masyarakat, untuk tingkat pendapatan tertentu uang yang *idle* (menganggur) akan dikenakan zakat.⁶³ Sehingga, secara matematik dirumuskan sebagai beriku:


$$M = f(Y/\mu)^{64}$$

Dimana: M : Permintaan uang dalam masyarakat

Y : Pendapatan

μ : tingkat biaya karena menyimpan uang terlalu besar dalam bentuk kas

⁶¹ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 34

⁶² Ibid, h. 35

⁶³ ⁴⁶M.M. Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT.Bangkit Daya Insana, 1995), h. 87

⁶⁴ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues: Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 241

Melalui kebijakan infak dan zakat, maka terdapat beberapa kegunaan yang sekaligus dapat dicapai, yaitu:

- a. Mendorong investasi dan produksi
- b. Mendorong lapangan kerja baru
- c. Meningkatkan daya beli mayoritas banyak
- d. Infak dan zakat bisa dipakai sebagai alat untuk mengendalikan inflasi, mengendalikan uang yang beredar dalam masyarakat.⁶⁵

Ekonomi Islam tidak mengenal konsep *Time value of money*. Konsep nilai uang yang dimiliki saat ini lebih berharga dibandingkan nilai uang masa yang akan datang. Uang yang dipegang saat ini lebih bernilai karena dapat berinvestasi dan bisa mendapatkan bunga, atau nilai uang yang berubah (cenderung menurun) dengan berjalannya waktu.

Kritik atas *Time Value of money* adalah setiap investasi selalu mempunyai kemungkinan untuk mendapat *positive*, *negative*, atau *no return*. Itu sebabnya dalam teori *finance*, selalu dikenal *risk-return relationship*. Sedangkan, *Economic Value of Time* faktor yang menentukan waktu adalah sebagaimana seseorang memanfaatkan waktu itu. Semakin *efektif* (tepat guna) dan *efisien* (tepat cara), maka akan semakin tinggi nilai waktunya. *Efektif* dan *efisien* akan mendatangkan keuntungan di dunia bagi siapa saja yang melaksanakan. Oleh karena itu, siapa pun pelakunya tanpa memandang suku, agama, dan ras secara *sunnatullah*, ia akan mendapatkan keuntungan di dunia.⁶⁶

E. Sistem Moneter Islam

⁶⁵ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam: Analisis Mikro dan makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,, 2008), h. 174

⁶⁶ Adiwarman A. Karim, 2010.*Op.Cit.*, h. 111

Sistem moneter berhubungan erat dengan instrumen moneter, salah satunya uang, maka sebelum memahami mengenai hal tersebut, kita perlu memahami konsep uang dalam Islam. Menurut Al-Ghazali, uang adalah standar pengukuran (satuan) untuk menghindari penipuan dan kecurangan, uang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah-masalah sistem barter, dinar dan dirham adalah penguasa bila dibandingkan jenis kekayaan yang lain dan ciri utama uang adalah seperti cermin yang memantulkan warna tapi ia sendiri tidak memiliki warna sesuai dengan konsep netralitas uang.⁶⁷

Sedangkan menurut Ibnu Taimiyah, uang adalah standar nilai (*mi'yar al-amwal*) dan merupakan alat tukar, selain itu uang tidak pernah dimaksudkan untuk dikonsumsi. Uang itu digunakan untuk mendapatkan barang lain (alat tukar) dan tidak untuk diperdagangkan. Ia mengemukakan tentang konsep volume *fulus* (uang) haruslah proporsional dengan volume transaksi dimana tingkat harga ditentukan, dan konsep ini dalam teori konvensional disebut sebagai *quantity theory of money*.⁶⁸

Sedangkan menurut Ibnu Khaldun, uang adalah standar pengukuran dan juga merupakan *store of value* (penyimpan nilai). Menurut Ibnu Khaldun emas dan perak merupakan bentuk uang yang tidak mudah berfluktuasi yang relatif stabil.⁶⁹

Setelah kita mengetahui konsep uang dalam Islam maka kita perlu mengetahui konsep bank sentral dan kebijakan moneter yang berdasarkan prinsip

⁶⁷ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 125.

⁶⁸ ibid

⁶⁹ ibid

syariah. Tujuan kebijakan moneter dalam Islam adalah tercapainya kondisi *Full Employment* dimana seluruh faktor produksi dapat dioptimalkan penggunaannya, menjamin stabilitas nilai mata uang dan stabilitas harga (mengendalikan inflasi) dan alat redistribusi kekayaan dimana harta disinergiskan antara sektor keuangan dan sektor riil.⁷⁰ Sementara itu fungsi bank sentral adalah mengatur peredaran uang dan mengendalikan *money supply*, sebagai regulator *financial market* dan menjamin kejujuran laporan keuntungan dan kerugian sektor perbankan dan melaksanakan audit secara reguler. Selain itu, fungsi bank sentral dapat dilakukan melalui instrumen moneter seperti merubah *high powered money* (uang primer), melalui *reserve ratio*, *liquidity ratio*, penjualan dan pembelian *Central Deposit Certificate* dan surat-surat berharga lainnya, merubah *profit-sharing ratio*, menetapkan *qard hassan ratio* dan mengendalikan nilai tukar mata uang.

Ada tiga perbedaan mendasar atas sistem moneter Islam dengan sistem moneter konvensional.⁷¹ Perbedaan pertama pada sisi konvensional adalah uang fiat (biasanya dalam bentuk kertas atau koin) yang diakui sebagai alat tukar yang sah di suatu negara setelah ditetapkan oleh pemerintahnya yang tidak memiliki nilai cadangan sesuai nilai nominalnya. Diterbitkannya uang fiat memunculkan daya beli baru dari sesuatu yang tidak ada. Hal ini memberikan keuntungan yang tidak adil (*seigniorage*) bagi pihak yang diberi kuasa untuk menerbitkannya dan dapat dikategorikan riba.

⁷⁰ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 178.

⁷¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 152.

Sedangkan uang dalam Islam adalah uang (emas dan perak) yang mempunyai nilai intrinsik sama dengan nilai nominalnya atau sejumlah dengan cadangan emas yang disimpan oleh pihak yang menerbitkannya. Karena tidak ada daya beli baru yang diciptakan (tidak ada *seigniorage*), sehingga tidak mengandung unsur riba. Karena Indonesia masih menggunakan sistem moneter dan perbankan ganda, maka yang menjadi perbedaan utama antara sistem moneter Islam dan konvensional adalah adanya konsep bagi hasil dalam Islam yang meniadakan bunga.

Perbedaan yang kedua, pada sisi konvensional ada sistem *fractional reserve banking* dimana bank hanya diwajibkan untuk menyimpan cadangan dalam persentase tertentu dari dana simpanan yang dihimpun. Dengan sistem ini perbankan memiliki kemampuan menciptakan jenis lain dari *fiat money*, yaitu uang bank (*demand deposits*, termasuk uang elektronik), dan hal ini terjadi juga ketika bank memberikan pinjaman. Dengan demikian sistem ini juga memberikan keuntungan *seigniorage* yang tidak adil bagi pihak bank yang melalui sistem ini diberi kuasa untuk menciptakan uang baru.

Sedangkan pada sistem ekonomi Islam ada seratus persen *reserve banking system*, dimana sistem ini tidak memberikan peluang bagi bank untuk menciptakan uang baru, karena seluruh cadangan harus disimpan ke bank sentral. Bank maksimum hanya dapat menyalurkan pembiayaan sampai sebesar simpanan awal saja. Hal ini menyebabkan tidak ada daya beli baru yang diciptakan (tidak ada *seigniorage*), maka tidak mengandung unsur riba dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Perbedaan yang terakhir dan paling mendasar adalah sistem bunga dalam ekonomi konvensional sedangkan ekonomi Islam menawarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*), sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang timpang dalam menanggung kerugian. Pada saat pemilik modal bekerja sama dengan pengusaha untuk melakukan kegiatan usaha. Jikalau menghasilkan keuntungan dibagi berdua, namun jika terjadi kerugian juga ditanggung bersama.

F. Penelitian Terdahulu

Bambang Pramono dalam *working paper* yang berjudul Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter menjelaskan kehadiran *e-money* yang memiliki *float* dana yang dapat dikategorikan sebagai dana yang sangat *likuid* sehingga dapat disetarakan dengan uang tunai (*cash*) atau giro seyogyanya dapat diperhitungkan sebagai bagian dari M1.⁷²

Penelitian yang dilakukan oleh Lasondy Istanto S juga memiliki pendapat yang sama, dalam penelitiannya dia menyatakan Transaksi *e-money* melalui *proxy* nilai transaksi *e-money* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap M1 dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang transaksi *e-*

⁷² Bambang Pramono, et al, *Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter*, (bank Indonesia; working peper, 2006), h. 46

money yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap M1 ditemui melalui *proxy* volume transaksi *e-money*.⁷³

Penelitian yang dilakukan Odularu dan Okunrinboye, memiliki hasil yang berbeda mengenai implikasi pembayaran non tunai terhadap permintaan uang. Dalam penelitian tersebut tidak ditemukan adanya pengaruh pembayaran non tunai terhadap permintaan uang di Nigeria. Perkembangan pembayaran non tunai mempercepat pembayaran dengan resiko yang kecil dan menurangi biaya transaksi. Karena masih dalam tahap perkembangan, belum terlihat efek yang dirasakan pada aspek ekonomi secara keseluruhan.⁷⁴

G. Kerangka Berfikir

Pembayaran non tunai pada hakikatnya sama dengan pembayaran tunai. Sama-sama transaksi pembayaran atas harga atau jasa. Perbedaannya adalah dalam proses transaksi tidak diperlukan uang kartal untuk pembayaran non tunai. Dengan demikian akan mengurangi biaya, tenaga dan waktu dalam bertransaksi.

Fokus pembahasan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh *Electronic Money* terhadap jumlah uang beredar (M2) di Indonesia periode 2009-2017. Dalam penelitian ini diduga jumlah uang beredar (M2) dipengaruhi oleh penggunaan *Electronic Money*. Alat pembayaran diwakili oleh volume transaksi *Electronic Money*.

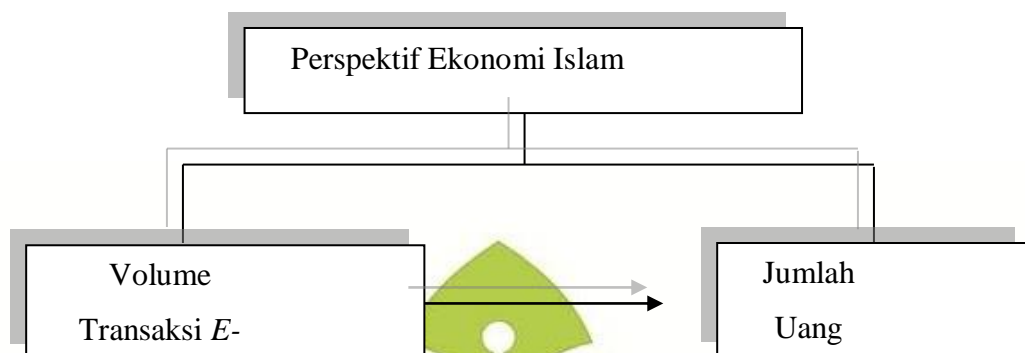
⁷³ Lasondy Istanto S, Syarief Fauzie, *Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.10,2013. h. 618

⁷⁴ Gbadebo Olusegun Odularu dan Oladapo Adewale Okunrinboye. 2009. *Modelling the impact of Financial Innovation on the Demand for Money in Nigria*. African Jurnal of Business management. Vol. 3, h. 50.

Pembahasan ini juga akan mengkaji pandangan ekonomi Islam mengenai *e-money* dan jumlah uang beredar.

Keterkaitan antara variabel penelitian digambarkan:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah di nyatakan dalam bentuk kalimat penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang *empiric*.⁷⁵

Pengaruh uang elektronik terhadap jumlah uang beredar adalah uang elektronik sebagaimana yang telah dipahami yaitu sebuah alat pembayaran yang menyimpan sejumlah nilai uang di dalam sebuah *chip/server*-nya digunakan untuk transaksi maupun transfer ini berpotensi untuk merubah fungsi permintaan dengan

⁷⁵ Sugiyono, *Op. Cit.* h.64

kata lain jika uang elektronik meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar, hal ini sejalan dengan teori permintaan uang dari John M. Keynes menunjukkan bahwa kecepatan perputaran uang dapat meningkat dan tidak konstan. Berdasarkan karakteristik Uang Elektronik, dimana *float* adalah dana milik Pemilik Uang Elektronik atau *merchant* yang setiap saat dapat digunakan sebagai alat pembayaran, maka sifat *float e-money* adalah sangat *likuid*, atau dapat disetarakan dengan uang tunai dan giro, maka selayaknya *float e-money* diperhitungkan sebagai bagian dari M1.

Kesimpulan serupa menurut Lasondy Istanto S transaksi-*money* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap M1 ditemui melalui *proxy* volume transaksi *e-money*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Siti Hidayati *e-money* selayaknya diperhitungkan sebagai bagian dari M1.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0 : volume transaksi *e-money* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

H1 : volume transaksi *e-money* berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang *valid*.⁷⁶

A. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail.⁷⁷

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *assosiatif* (hubungan), yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas yaitu *electronic money* terhadap variabel terikat yaitu jumlah uang beredar.⁷⁸

B. Sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data,

⁷⁶ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (bandung:ALFABETA,2011), h. 2

⁷⁷ Ibid. h. 36

⁷⁸ Ibid. h. 36

misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷⁹ Dimana data yang dikumpulkan bersumber dari jurnal dan statistik volume transaksi yang di terbitkan oleh Bank Indonesia melalui *website* resmi www.bi.go.id pada periode januari 2009- desember 2017. Dan data jumlah uang beredar yang di terbitkan oleh Kementrian Perdagangan melalui *website* resmi www.kemendag.go.id pada periode januari 2009- desember 2017.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam menginput data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁰ Data diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Kementrian Perdagangan pada periode januari 2009- desember 2017.

b. Kepustakaan

Data kepustakaan adalah data yang dilaksanakan dengan menggunakan *literature* (kepustakaan), baik berupa buku catatan, sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh orang lain, maupun hasil laporan penelitian terdahulu mengenai *electronik money* dan jumlah uang beredar.

D. Definisi Operasional Variabel

⁷⁹ Ibid, h. 137

⁸⁰ Ibid, h. 240

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Volume Transaksi Uang Elektronik periode 2009-2017.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Uang Beredar dalam arti sempit (M1).

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.⁸¹ Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

⁸¹ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.(Bandung, 2007), h. 40

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indeks	Ukuran	Definisi	Skala pengukuran variabel	Sumber
Independen	Volume transaksi <i>e-money</i> (X1)	Volume transaksi belanja uang elektronik	Volume transaksi uang elektronik (<i>e-money</i>) yang berarti jumlah transaksi yang dilakukan masyarakat dengan menggunakan uang elektronik (<i>e-money</i>)	Rasio (kali putaran)	Bank Indonesia
Dependen	Jumlah uang beredar/M1 (Y)	Uang Beredar disusun dengan mengacu pada <i>Monetary</i> dengan menggunakan rumus $M1 = \text{uang kartal} + \text{uang giral}$ $M2 =$	Jumlah uang beredar adalah uang yang beredar di masyarakat yang dikeluarkan oleh otoritas moneter.	Rasio (Rp Miliar)	Kementerian Perdagangan

		m1+ uang kuasi			
--	--	----------------------	--	--	--

Sumber : Data diolah 2018

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸² Populasi dalam penelitian ini adalah semua data *e-money* dan jumlah uang beredar di Indonesia

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi.⁸³ Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan salah satu teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu *purposive sampling*. Sampel diambil dengan memperhatikan beberapa kriteria yang

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80

⁸³Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 64

sesuai dengan keperluan penelitian, yaitu data volume transaksi *e-money* yang hanya diperoleh melalui data dari Bank Indonesia periode januari 2009- desember 2017.

F. Alat Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear sederhana yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*.⁸⁴ Pengujian yang dilakukan meliputi uji autokorelasi dan uji normalitas.

1) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi klasik yang menyatakan bahwa dalam pengamatan-pengamatan yang berbeda tidak terdapat korelasi antar *error term*. Autokorelasi dapat terjadi pada setiap penelitian dimana urutan pengamatan-pengamatan memiliki arti. Oleh karenanya Autokorelasi sering disebut korelasi serial terjadi kebanyakan pada serangkaian runtut waktu.⁸⁵ Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

⁸⁴ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Islam*, (PT RajaGrafindo, Jakarta) 2016, hal. 103

⁸⁵ Sarwoko, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (yogyakarta: ANDI OFFSET), hal. 127

Dalam pemodelan regresi OLS terdapat salah satu asumsi penting yang harus dipenuhi adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel *error* modelnya atau tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi merupakan salah satu pelanggaran terhadap asumsi regresi OLS. Jika terjadi autokorelasi pada model regresi OLS, maka akan mengakibatkan penaksir parameter model regresi yang diperoleh menjadi tidak *best linear unbiased estimator* (BLUE) karena tidak mempunyai variansi yang minimum diantara penaksir yang lain, sehingga menyebabkan hasil penaksiran interval dan pengujian parameter model regresi OLS menjadi tidak benar dan tidak dapat digunakan untuk evaluasi hasil regresi.

Adapun dampak dari adanya autokorelasi pada regresi OLS adalah walaupun estimator OLS masih linier dan tidak bias, tetapi tidak lagi mempunyai variansi yang minimum dan menyebabkan perhitungan standar *error* tidak bisa dipercaya kebenarannya. Selain itu interval estimasi maupun pengujian hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak bisa lagi dipercaya untuk evaluasi hasil regresi. Akibat dari dampak adanya autokorelasi dalam model regresi menyebabkan estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE dan hanya menghasilkan estimator OLS yang LUE.⁸⁷

Adapun cara untuk mengatasi masalah autokorelasi menggunakan :

1. Uji *Lagrange Multiplier*

⁸⁶ M. Fathurahman, Metode Cochrane-Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Regresi *Ordinary Least Squares*, *Jurnal Eksponensial Volume 3, Nomor 1, Mei 2012 Issn 2085-7829*, h. 33

⁸⁷ Ibid, h.34

2. Metode Cochran-Orcutt

2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (uji J-B). Apabila nilai *probability* > α (5%) maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai *probability* < α (5%) maka data tidak berdistribusi normal.⁸⁸

Dalam arti, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametik. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Chi Kuadrat (X^2).

$$X^2 = \frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 : Chi Kuadrat Hitung

F_h : Frekuensi yang diharapkan

F_i : Frekuensi / jumlah data hasil observasi

Kriteria :

Chi kuadrat hitunh > Chi kuadrat tabel maka data tidak berdistribusi normal.

Chi kuadrat hitung < Chi Kuadrat tabel maka data berdistribusi normal.

b. Analisis Regresi Linear sederhana

⁸⁸ ibid

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana, bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen. Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka variabel yang di analisis adalah *variable independent* yaitu volume transaksi uang elektronik (X) sedangkan *variable dependent* yaitu jumlah uang beredar (Y).

Persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut.⁸⁹

$$Y = b_0 + bX + e$$

Dimana :

Y = Jumlah Uang Beredar

b_0 = Bilangan Konstanta

bX = Volume Transaksi Uang Elektronik

e = *Error Term*

c. Uji Hipotesis t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.⁹⁰ Dimana $t_{tabel} > t_{hitung}$, H_0 diterima, dan jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_1 diterima, begitupun

⁸⁹Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal.6

⁹⁰*Ibid.*, h. 88

jika $\text{sig} > \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima H_1 ditolak dan jika $\text{sig} < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Adapun hipotesis nol (H_0) yang ingin diuji adalah suatu tolak ukur (b_i) sama dengan nol :

1. $H_0: b_i = 0$, artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Electronic Money* terhadap Jumlah Uang Beredar.
2. $H_1 : b_i \neq 0$, artinya suatu variabel bebas merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat atau pengaruh yang signifikan antara *Electronic Money* terhadap Jumlah Uang Beredar.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variable penjelas terhadap variable respon. Koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variable Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variable X). bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.⁹¹

⁹¹ Dergibson Siagian, Sugianto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta), 2006, h. 259.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

a. Perkembangan Jumlah Uang beredar

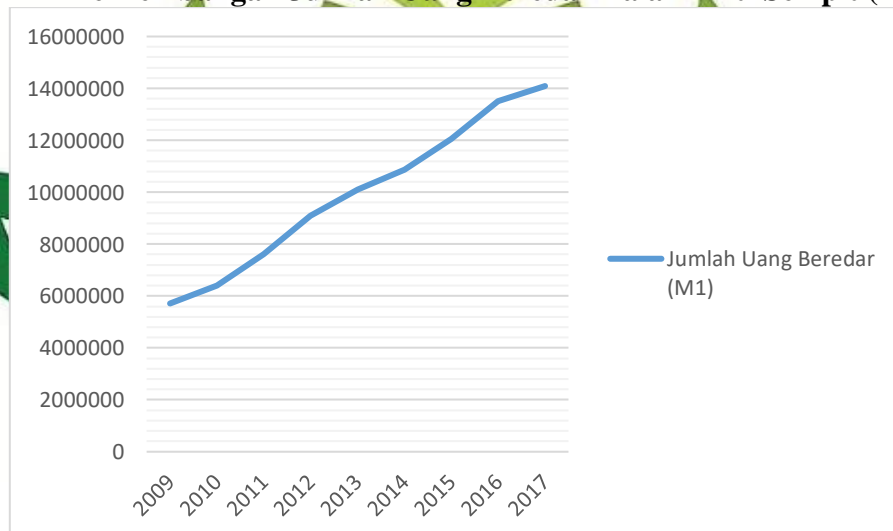
Uang Beredar adalah kewajiban sistem moneter (Bank Sentral) terhadap sektor swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk). Kewajiban yang menjadi komponen Uang Beredar terdiri dari uang kartal yang dipegang masyarakat (di luar Bank Umum dan BPR), uang giral, uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta domestik, dan surat berharga selain saham yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.

Uang beredar merupakan istilah dalam ekonomi yang mencerminkan jumlah uang beredar yang ada di tangan masyarakat. Definisi tersebut terus berkembang, sehingga perhitungan uang beredar di berbagai negara berbeda-beda. Di Indonesia, pengertian uang beredar dibagi menjadi uang beredar dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). Menurut bank Indonesia Uang beredar dalam arti sempit (*narrow money*) yang di beri simbol M1, terdiri dari uang kartal (C) dan uang giral (D) .Uang beredar dalam arti luas (*broad money*) yang di beri simbol M2, terdiri dari uang kartal (C), uang giral (D) dan uang kuasi. Dengan kata lain M2 adalah M1 ditambah tabungan dan simpanan berjangka lain yang jangkanya lebih pendek.

Faktor yang mempengaruhi Uang Beredar adalah Aktiva Luar Negeri Bersih (*Net Foreign Assets / NFA*) dan Aktiva Dalam Negeri Bersih (*Net Domestic Assets / NDA*). Aktiva Dalam Negeri Bersih antara lain terdiri dari Tagihan Bersih Kepada Pemerintah Pusat (*Net Claims on Central Government / NCG*) dan Tagihan kepada sektor lainnya (sektor swasta, pemerintah daerah, lembaga keuangan dan perusahaan bukan keuangan) terutama dalam bentuk Pinjaman yang diberikan. Uang Beredar disusun dengan mengacu pada *Monetary and Financial Statistics Manual (MFSM)* 2000 dan *Compilation Guide* 2008.

Grafik 4.1

Perkembangan Jumlah Uang Beredar Dalam Arti Sempit (M1)



Sumber: Bank Indonesia 2018 (dalam miliar rupiah)

Dari dua grafik diatas menunjukkan perkembangan jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1). Selama periode tahun 2009 hingga 2017 jumlah uang beredar di Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke

waktu. Tiga pelaku utama yang mendorong peningkatan jumlah uang beredar adalah pemerintah, perusahaan, dan masyarakat.

Pemerintah sebagai pelaku ekonomi membutuhkan uang untuk melakukan pembangunan. Bagi perusahaan uang diperlukan untuk membiayai produksi dan distribusi barang dan jasa yang dihasilkan. Sedangkan, masyarakat membutuhkan uang sebagai alat dalam melakukan transaksi ekonomi setiap harinya. Kegiatan ekonomi tersebut menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar di Indonesia setiap tahunnya.

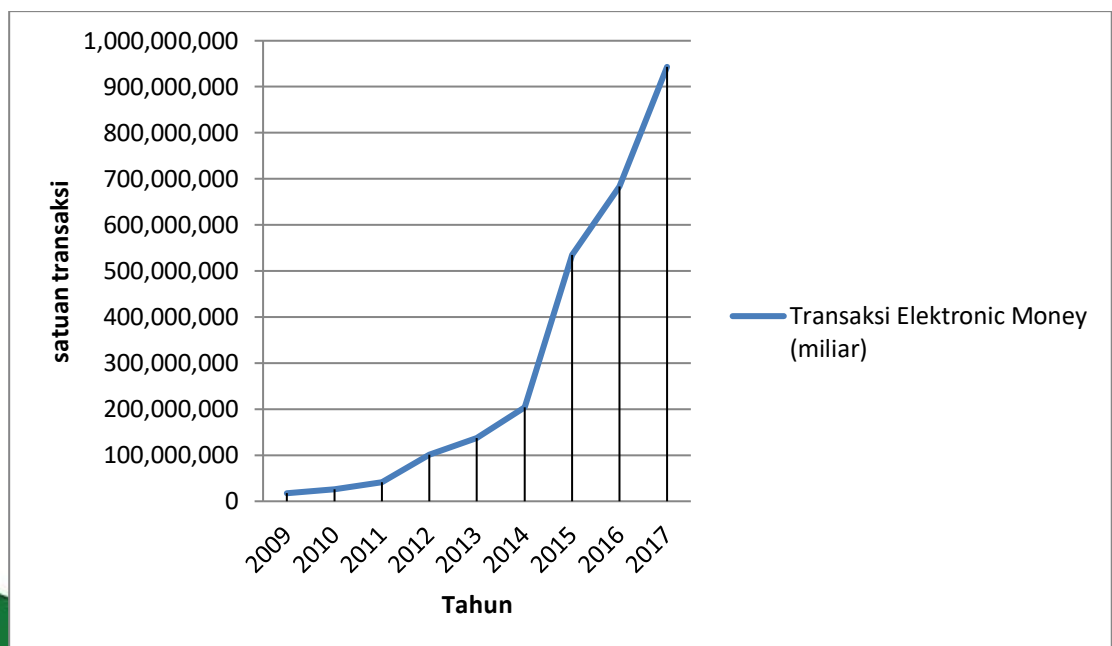
Dari data diatas Jumlah Uang Beredar semakin bertambah pada tahun 2007 sebesar 4.629.922 miliar dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 14.089.818 miliar. Menurut Bank Indonesia berdasarkan komponennya, uang beredar dalam arti sempit (M1) mengalami perlambatan pertumbuhan. M1 pada bulan Desember 2017 tercatat sebesar Rp. 1.291,5 triliun atau tumbuh sebesar 12,4% (yoy), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 13,1% (yoy). Perlambatan pertumbuhan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan giro rupiah, yang tumbuh melambat dari 13,3% (yoy) pada bulan November 2017 menjadi sebesar 12,1% (yoy) pada Desember 2017. Namun demikian perlambatan pertumbuhan M1 sedikit tertahan oleh peningkatan pertumbuhan uang kartal di luar BI dan perbankan yang tumbuh 15,6% (yoy) pada bulan Desember 2017, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 12,7% (yoy). Hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat pada periode libur Natal dan tahun baru.

b. Perkembangan Uang Elektronik (*E-Money*) di Indonesia

Pengertian Uang Elektronik (*electronic money*) atau *E-Money* menurut Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014 adalah nilai uang yang disimpan secara elektronik pada suatu media *server* atau *chip* yang dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 Tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money) dan juga perubahannya yaitu pada Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014, Uang Elektronik harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut, yaitu: (1) diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit; (2) nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti *server* atau *chip*; (3) digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut; (4) dan nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan. Selain dari pada uang elektronik juga terdapat Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 14/2/PBI/2012, (APMK) terdiri dari Kartu Kredit, Kartu Debet dan/atau Kartu ATM. Peraturan Bank Indonesia ini membuat aturan dan definisi dari Uang Elektronik (*E-Money*) berbeda dari pada Alat Pembayaran Menggunakan Kartu.

Permintaan akan melakukan transaksi menggunakan uang elektronik di Indonesia memiliki trend yang positif, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Grafik 4.2
Transaksi Elektronik Money



Sumber : Bank Indonesia (2018)

Dari data di atas terlihat bahwa perkembangan uang elektronik terus meningkat pada tahun 2007 transaksi uang elektronik sebesar 17.436.631 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 943.319.933. meningkatnya penggunaan uang elektronik ini dikarenakan masyarakat menyadari mudahnya melakukan transaksi menggunakan uang elektronik, karena semakin banyak perbankan maupun non perbankan menerbitkan produk uang elektronik baik dalam bentuk kartu maupun saldo yang ada di dalam *smartphone* dan pemerintah juga mendukung adanya uang elektronik melalui

regulasi-regulasinya sehingga masyarakat mulai beralih menggunakan uang elektronik.

Perkembangan uang elektronik tentu tidak lepas dari peranan setiap lembaga baik bank maupun non-bank yang saling berlomba-lomba untuk menciptakan uang elektronik mereka sendiri. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara bank sentral dalam hal ini ialah Bank Indonesia dengan bank-bank umum dan lembaga-lembaga non bank yang ingin bergerak pada industry uang elektronik ini maka *Less Cash Society* (LCS) ini tidak dapat tercapai dengan baik. Tabel berikut menunjukkan daftar penerbit uang elektronik atau yang biasa disebut *issuer*.

Tabel 4.1
Perusahaan Penerbit Uang Elektronik Tahun 2017

No	Nama Penerbit	Nama Produk
1	PT Artajasa Pembayaran Elektronis	Mynt
2	PT Bank Central Asia Tbk	Flazz, Sakuku, Flazz Danamon
3	PT Bank CIMB Niaga	Rekening Ponsel
4	PT Bank DKI	Jakcard
5.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Emoney, ecash, Blink (BTN), eTollcard (Jasa Marga), Indomaret Card, GazCard (Pertamina)
6.	PT Bank Mega Tbk	Megacash
7.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Tapcash, UnikQu

8.	PT Bank Nationalnobi	Nobi E-Money
9.	PT Bank Permata	BBM Money
10.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Brizzi
11.	PT Finnet Indonesia	Mobile Cash
12.	PT Indosat, Tbk	PayPro
13.	PT Nusa Satu Inti Artha	Doku
14.	PT Skye Sab Indonesia	Skyedoit
15.	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk	T-Money
16.	PT Telekomunikasi Selular	Tcash
17.	PT XL Axiata, Tbk	XL Tunai
18.	PT Smartfren Telecom Tbk	Uangku
19.	PT Dompot Anak Bangsa (d/h PT MV Commerce Indonesia)	PonselPay
20.	PT Witami Tunai Mandiri	Truemoney
21.	PT Espay Debit Indonesia Koe	uNIK
22.	PT Bank QNB Indonesia Tbk	DooEt
23.	PT BPD Sumsel Babel	BSB Cash
24.	PT Buana Media Teknologi	GVE Money
25.	PT Bimasakti Multi Sinergi	SpeedCash
26.	PT Visionet Internasional	OVOcash

Sumber: Bank Indonesia, 2018

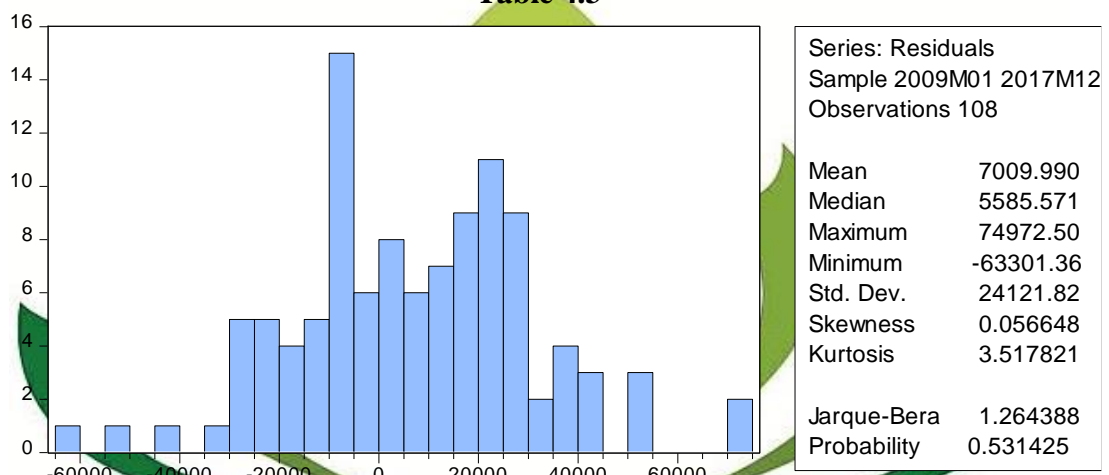
Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 26 penerbit uang elektronik yang produknya telah tersebar di masyarakat pada tahun terakhir. Terdapat penerbit yang memiliki produk uang elektronik lebih dari satu, seperti pada perbankan, Bank Mandiri, Bank Mega dan BNI memiliki setidaknya 2 produk yang dipasarkan kepada masyarakat.

B. Uji Asumsi Klasik

a Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Salah satu caranya dengan menggunakan *Jarque-Bera Test*, jika nilai *Jarque-Bera* < 2 maka data berdistribusi normal atau nilai Probability $>$ tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Adapun hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan Eviews 9 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.3



Sumber: *eviews9* diolah tahun 2018

Dilihat dari hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Jarque - Bera* sebesar $1,264388 < 2$ atau *probability Jarque-Bera* sebesar $0,531425 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi klasik yang menyatakan bahwa dalam pengamatan-pengamatan yang berbeda tidak terdapat korelasi antar *error term*. Autokorelasi dapat terjadi pada setiap penelitian dimana

urutan pengamatan-pengamatan memiliki arti. Oleh karenanya Autokorelasi sering disebut korelasi serial terjadi kebanyakan pada serangkaian runtut waktu. Uji Autokorelasi dari sebuah model dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Dalam pengujian yang menggunakan jumlah observasi sebanyak 108 ($n = 108$) dan jumlah variabel independen sebanyak 1 ($k = 1$) serta dengan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 0.05$), maka diperoleh nilai $dl = 1.6676$ dan $du = 1.7050$

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi

Dependent Variable: JUB				
Method: Least Squares				
Date: 08/27/18 Time: 11:29				
Sample: 2009M01 2017M12				
Included observations: 108				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VTUE	0.007674	0.000419	18.30989	0.0000
C	649410.1	16132.76	40.25413	0.0000
R-squared	0.759775	Mean dependent var		840486.3
Adjusted R-squared	0.757508	S.D. dependent var		259640.5
S.E. of regression	127856.0	Akaike info criterion		26.37354
Sum squared resid	1.73E+12	Schwarz criterion		26.42321
Log likelihood	-1422.171	Hannan-Quinn criter.		26.39368
F-statistic	335.2522	Durbin-Watson stat		0.185470
Prob(F-statistic)	0.000000			

berdasarkan hasil dari tabel diatas didapat hasil uji DW sebesar 0,185 lebih kecil dari nilai du , maka disimpulkan terdapat masalah autokorelasi. Karena regresi mengandung masalah autokorelasi maka diperlukan tindakan perbaikan. Untuk melakukan perbaikan digunakan *Cochrane*

Orcutt, dari hasil regresi tersebut di peroleh hasil dari metode *cochrane orcutt* sebagai berikut:

Table 4.3

Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan *Cochrane Orcutt*

Dependent Variable: JUB

Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)

Date: 08/27/18 Time: 11:36

Sample: 2009M01 2017M12

Included observations: 108

Convergence achieved after 8 iterations

Coefficient covariance computed using outer product of gradients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VTUE	0.000941	0.000356	2.645524	0.0094
C	839305.9	338799.9	2.477291	0.0148
AR(1)	0.997698	0.010507	94.95845	0.0000
SIGMASQ	6.26E+08	89255630	7.009244	0.0000
R-squared	0.990633	Mean dependent var		840486.3
Adjusted R-squared	0.990363	S.D. dependent var		259640.5
S.E. of regression	25488.75	Akaike info criterion		23.21603
Sum squared resid	6.76E+10	Schwarz criterion		23.31537
Log likelihood	-1249.665	Hannan-Quinn criter.		23.25631
F-statistic	3666.259	Durbin-Watson stat		2.104996
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	1.00			

Tabel 4.3 nilai *durbin watson* dengan menggunakan metode *cochrane orcutt* menunjukkan nilai 2.104 lebih besar dibandingkan nilai DL dan DU jika dilihat dari uji *durbin watson*, artinya tidak terdapat masalah autokorelasi sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

c. Uji Regresi Sederhana

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana, bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependent. Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka variable yang di analisis adalah *variable independent* yaitu volume transaksi uang elektronik (X) sedangkan *variable dependent* yaitu jumlah uang beredar (Y). untuk mempermudah perhitungan model analisis tersebut menggunakan *Eviews9*. Berikut merupakan hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini:

Tabel 4.4
Uji Regresi Sederhana

Dependent Variable: JUB
Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)
Date: 08/27/18 Time: 11:36
Sample: 2009M01 2017M12
Included observations: 108
Convergence achieved after 8 iterations
Coefficient covariance computed using outer product of gradients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VTUE	0.000941	0.000356	2.645524	0.0094
C	839305.9	338799.9	2.477291	0.0148
AR(1)	0.997698	0.010507	94.95845	0.0000
SIGMASQ	6.26E+08	89255630	7.009244	0.0000
R-squared	0.990633	Mean dependent var	840486.3	
Adjusted R-squared	0.990363	S.D. dependent var	259640.5	
S.E. of regression	25488.75	Akaike info criterion	23.21603	
Sum squared resid	6.76E+10	Schwarz criterion	23.31537	
Log likelihood	-1249.665	Hannan-Quinn criter.	23.25631	
F-statistic	3666.259	Durbin-Watson stat	2.104996	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	1.00			

Sumber: *evIEWS9* diolah tahun 2018

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 839305,9 + 0,000941X + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 839305,9; artinya jika *e-money* (X) nilainya adalah 0, maka jumlah uang beredar (Y) nilainya positif yaitu sebesar 839305,9. Koefisien regresi variable *e-money* (X) sebesar 0,000941; artinya jika *e-money* mengalami peningkatan 1, maka jumlah uang beredar (Y) akan mengalami peningkatan 0,000941. Koefisien bernilai positif antara *e-money* dengan jumlah uang beredar.

C. Uji Signifikansi Parametrik Individual (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

Table 4.7
Uji Signifikansi Parametrik Individual (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VTUE	0.000941	0.000356	2.645524	0.0094
C	839305.9	338799.9	2.477291	0.0148
AR(1)	0.997698	0.010507	94.95845	0.0000

SIGMASQ	6.26E+08	89255630	7.009244	0.0000
---------	----------	----------	----------	--------

Sumber: Eviews9 diolah tahun 2018

Tingkat sig menggunakan 5% atau 0,05 merupakan ukuran standar dalam penelitian, berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 2,645524. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $108-2-1=105$ hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,982815 (dicari melalui ms. Excel dengan cara ketik =tinv (0.05,105))

Kriteria pengujian :

T tabel < t hitung H_0 ditolak

T tabel > t hitung H_0 diterima

T hitung > t tabel ($2,645524 > 1,982815$) maka H_0 ditolak. Karena t hitung lebih besar dari t table maka H_0 ditolak dan nilai prob $0,0148 < 0,05$, artinya volume transaksi *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar.

D. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variable penjelas terhadap variable respon. Koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variable Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variable X). bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu

berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.

Table 4.6
Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.990633	Mean dependent var	840486.3
Adjusted R-squared	0.990363	S.D. dependent var	259640.5
S.E. of regression	25488.75	Akaike info criterion	23.21603
Sum squared resid	6.76E+10	Schwarz criterion	23.31537
Log likelihood	-1249.665	Hannan-Quinn criter.	23.25631
F-statistic	3666.259	Durbin-Watson stat	2.104996
Prob(F-statistic)	0.000000		
Inverted AR Roots	1.00		

Sumber: *Eviews9* diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil *output Eviews9* di atas nilai *Adjusted R²* sebesar 0.990363, yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Electronic Money* sebesar 99,90%. Sedangkan sisanya sebesar 0,97% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan didalam model.

E. Pembahasan

a. Pengaruh Analisis *Elektronik Money* Terhadap Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar pada dasarnya merupakan total uang yang berada di masyarakat yang awalnya hanya berupa uang kartal, giral, maupun tabungan. Namun pada saat uang elektronik mulai digunakan dan telah dibuatkan peraturan yang mengatur pada tahun 2007, penggunaan uang elektronik ini semakin melonjak. Menurut penelitian dari Siti Handayani, uang elektronik ini seharusnya sudah digolongkan menjadi jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1), namun dikarenakan ternyata akun uang elektronik ini tidak sepenuhnya *likuid*, hal itu dapat terjadi apabila akun

uang elektronik ini bernilai kosong. Maka dari pada itu walaupun terdapat pernyataan bahwa yang dihitung ke dalam pengertian M1 adalah *float* dari uang elektronik saja atau dana yang terdapat saja, bagaimanapun juga BI tetap belum menetapkan uang elektronik sebagai salah satu dari jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1).

Untuk melihat pengaruh dari variabel *Electronic money* dalam mempengaruhi variabel Jumlah Uang Beredar digunakan uji T. berdasarkan hasil uji T, variabel *Electronic money* memiliki nilai T hitung $> t$ table ($5.717 > 2.446912$) maka H_0 ditolak. Karena t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan nilai prob $0,0148 < 0,05$, artinya volume transaksi *e-money* berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah uang beredar.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Handayani adalah *Electronic money* berpengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar, dimana *float* adalah dana milik *customer* atau *merchant* yang setiap saat dapat digunakan sebagai alat pembayaran, maka sifat *float e-money* adalah sangat *likuid*, atau dapat disetarakan dengan uang tunai (*cash*) atau giro, maka selayaknya *float e-money* diperhitungkan sebagai bagian dari M1. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Lasondy Istanto S memiliki hasil yang sama, Transaksi *e-money* melalui *proxy* nilai transaksi *e-money* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap M1. Sedangkan transaksi *e-money* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap M1 ditemui melalui *proxy* volume transaksi *e-money*.

b. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Transaksi *E-Money* dan Jumlah Uang Beredar

1. Prinsip-prinsip Syariah dalam Transaksi Uang Elektronik

Prinsip-prinsip Syariah dalam Transaksi Uang Elektronik berdasarkan Penjelasan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005, tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana bagi Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, Pasal 2 Ayat 3

a) Tidak Mengandung *Maysir*

Maysir adalah transaksi yang mengandung unsur perjudian, untung-untungan atau spekulatif yang tinggi. Penyelenggaraan uang elektronik harus didasarkan oleh adanya kebutuhan transaksi pembayaran ritail yang menuntut transaksi secara lebih cepat dan efisien, tidak untuk kebutuhan transaksi yang mengandung *maysir*.

b) Tidak Menimbulkan Riba

Riba adalah transaksi dengan pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan ajaran Islam. Transaksi uang elektronik merupakan transaksi tukar-menukar/jual beli barang ribawi, yaitu antara nilai uang tunai dengan nilai uang elektronik dalam bentuk Rupiah. Pertukaran antara nilai uang tunai dengan nilai uang elektronik harus sama jumlahnya (tamatsul) baik kualitas maupun kuantitasnya, jika jumlahnya tidak sama, maka tergolong ke dalam

bentuk *riba al-fadl*, yaitu tambahan atas salah satu dua barang yang dipertukarkan dalam pertukaran barang *ribawi* yang sejenis.

Oleh karena itu, tidak boleh melakukan pertukaran nilai uang tunai yang lebih kecil atau lebih besar dari nilai uang elektronik. Sebagai contoh penerbit tidak boleh menjual uang elektronik sebesar Rp 1.000.000,00 dengan penyetoran uang/dana dari pemegang kepada penerbit sebesar Rp 1.010.000,00 dan penerbit juga tidak boleh memberikan potongan harga atas penjualan uang elektronik, seperti uang elektronik dengan nilai uang elektronik sebesar Rp 1.000.000,00 dijual oleh penerbit melalui penyetoran uang/dana dari pemegang kepada penerbit sebesar Rp 990.000,00, kelebihan pembayaran oleh pemegang dan potongan harga oleh penerbit tersebut termasuk *riba al-fadl*.

Selain itu, pertukaran antara nilai uang tunai dengan nilai uang elektronik harus dilakukan secara tunai (*taqabudh*), jika pertukaran tersebut tidak dilakukan secara tunai (*taqabudh*), maka tergolong ke dalam bentuk *riba al-nasiah*, yaitu penundaan penyerahan salah satu dua barang yang dipertukarkan dalam jual-beli barang *ribawi* yang sejenis. Sebagai contoh pada saat pemegang atau pedagang menukarkan kembali (*refund/redeem*) nilai uang elektronik dengan nilai uang tunai kepada penerbit, maka penerbit harus memenuhi hak tagih tersebut dengan tepat waktu tanpa melakukan penangguhan pembayaran.

Dalam hal penerbit membutuhkan waktu untuk proses verifikasi dan perhitungan hak dan kewajiban antara kedua belah pihak terhadap redeem yang dilakukan oleh pedagang, maka hal tersebut diperbolehkan karena dianggap tunai, sedangkan waktu yang dibutuhkan oleh penerbit dianggap sebagai proses penyelesaian yang tidak bisa dihindari.

c) Tidak Mendorong *Israf* (Pengeluaran yang Berlebihan)

Uang elektronik pada dasarnya digunakan sebagai alat pembayaran ritail/mikro, agar terhindar dari *Israf* (pengeluaran yang berlebihan) dalam konsumsi dilakukan pembatasan jumlah nilai uang elektronik serta batas paling banyak total nilai transaksi uang elektronik dalam periode tertentu, sebagaimana firman Allah SWT :

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.. (Q.S. Al-A'raf / 07: 31)⁹²

d) Tidak Digunakan untuk Transaksi objek Haram dan Maksiat

Uang elektronik sebagai alat pembayaran dengan menggunakan prinsip Syariah, uang elektronik tidak boleh digunakan untuk pembayaran transaksi objek haram dan maksiat, yaitu barang atau

⁹² Departemen agama RI “Al-qur’an dan terjemahan edisi 2002”, (surabaya: pustaka agung harapan surabaya, 2011) h.266

fasilitas yang dilarang dimanfaatkan atau digunakan menurut hukum Islam.

2. Pandangan Islam terhadap Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang Beredar termaksud dalam kategori dari kebijakan Moneter. Tujuan kebijakan moneter dalam Islam adalah tercapainya kondisi *Full Employment* dimana seluruh faktor produksi dapat dioptimalkan penggunaannya, alat redistribusi kekayaan dimana harta disinergiskan antara sektor keuangan dan sektor riil. Menjamin stabilitas nilai mata uang dan stabilitas harga (mengendalikan inflasi).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa keadilan sosial-ekonomi dan pemerataan distribusi pendapatan dan kesejahteraan merupakan tujuan yang penting dalam kerangka Islam. Sementara tujuan pertama dan ketiga sebenarnya sama dengan tujuan yang dirumuskan oleh ekonom konvensional. Hanya saja, dalam ekonomi konvensional tidak menekankan adanya keadilan sosial-ekonomi dan pemerataan distribusi pendapatan dan kesejahteraan. Manajemen moneter syari'ah dimungkinkan untuk diterapkan di Indonesia, karena berdasarkan UU No.

21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah bahwa perbankan syari'ah dapat menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syari'ah dan berdasarkan UU No. 3 Tahun 2004, No. 23 Tahun 1999 Bank Indonesia dapat melaksanakan kebijakan moneter berdasarkan prinsip syari'ah. Seiring dengan itu, BI sebagai bank sentral telah mengeluarkan informasi tentang Peraturan Bank Indonesia bagi Bank Umum berdasarkan prinsip

bagi hasil, yaitu tentang Giro Wajib Minimum (GWM), kliring, Pasar Uang antar- Bank berdasarkan prinsip syari'ah, Sertifikat Investasi *Mudharabah* antar Bank Syari'ah (Sertifikat IMA) dan Sertifikat *Wadi'ah* Bank indonesia/SWBI. Inilah yang sekarang menjadi instrumen moneter bank sentral di Indonesia.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil uji T hitung $> t$ tabel ($2.645524 > 1.982815$) dan nilai prob $0,0148 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Karena t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat pengaruh signifikan dan positif *electronic money* terhadap jumlah uang beredar. Artinya jika uang elektronik meningkat maka uang kartal atau uang yang dipegang masyarakat akan berkurang, hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah uang beredar.
2. Berdasarkan pandangan Ekonomi Islam, Tujuan kebijakan moneter dalam Islam adalah tercapainya kondisi *Full Employment* dimana seluruh faktor produksi dapat dioptimalkan penggunaannya, alat redistribusi kekayaan dimana harta disinergiskan antara sektor keuangan dan sektor riil. Menjamin stabilitas nilai mata uang dan stabilitas harga (mengendalikan inflasi). Dan pandangan Islam mengenai transaksi *e-money* bahwa transaksi tidak mengandung maysir, tidak menimbulkan riba, tidak mendorong israf (pengeluaran yang berlebihan), tidak digunakan untuk transaksi objek haram dan maksiat.

B. Saran

1. Bagi pemerintah , BI dan OJK dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya pertimbangan untuk memasukan *electronic money* kedalam jumlah uang beredar (M1)
2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan referensi untuk penelitiannya, dikarenakan penelitian ini memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya 9 tahun. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel bebas lainnya dan periode penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta : Rajawali Press, 2007).
- Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2016).
- Ali Sakti, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern* (Jakarta: Paradigma Dan Aqsa Publishing, 2007).
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007),
- Dergibson Siagian, Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (PT Gramedia Pustaka Utama;Jakarta), 2006,
- Efendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik Dan Imam Al-Ghazali Akhlak*, (Jakarta: Guepedia, 2016),
- Frederic S Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan, Dan Pasar Uang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta:Deepublish, 2014),
- M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003),
- Popy Rufaidah, *Manajemen Strategi (Analisis, Formulasi, Implementasi &Evaluasi)* (Bandung: Humaniora, 2012),
- Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),
- Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (bandung:ALFABETA,2011)

Jurnal

Ahmad Hidayat, et al, Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai melalui Pengembangan E-Money, *Bank Indonesia*, 2006,

Anita Rahmawaty, Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, Indonesia, *Volume 1, No.2*, Desember 2013.

Bambang Pramono, et al, Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter, (Bank Indonesia; *Working Paper*, 2006),

Gbadebo Olusegun Odularu Dan Oladapo Adewale Okunrinboye. Modelling The Impact Of Financial Innovation On The Demand For Money In Nigria. *African Jurnal Of Business Management. Vol. 3*, 2009.

Lasondy Istanto S, Syarief Fauzi. Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol.2 No.10*, 2013.

Lily Prayitno. Heny Sandjaya Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis: Sebuah Analisis Ekonometrika *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 4, No. 1*, Maret 2002

Marina Dan Amiruddin K, Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia, *Jurnal Ecces Vol. 3 No. 1*, Juni 2016 Issn 2407-6635.

Ni Luhgede Ari Luwihadi, Sudarsana Arka, Determinan Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 1984-2014, *Ep-Jurnal Ep Unud, 6 [4]: 533 – 563 Issn: 2303-0178*, 2017.

Rachmad Resmiyanto, Perumusan Model Moneter Berdasarkan Perilaku Gas Ideal, *JRKPF UAD Vol.1 No.1* April 2014,

Romanus Heru Setiawan , Ign. Agus Wantara, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Kartal Di Indonesia Tahun 2000.Q1 – 2013.Q4, *Jurnalep Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.

Uang Elektronik, metadata Uang Elektronik, Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran Bank Indonesia

Undang-undang

Gubernur Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/8/Pbi/2015
Tentang Pengaturan Dan Pengawasan Moneter

Peraturan Bank Indonesia No. 11/12/Pbi/2009. Uang Elektronik (Electronic Money). Bank Indonesia. Jakarta.

Website

Bank Indonesia. Jumlah Transaksi Uang Elektronik Beredar.
<http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/uang-elektronik/contents/jumlah%20uang%20elektronik.aspx>, Diakses Pada
Tanggal 01-02-2018 Pukul 20.11)



L

A

M

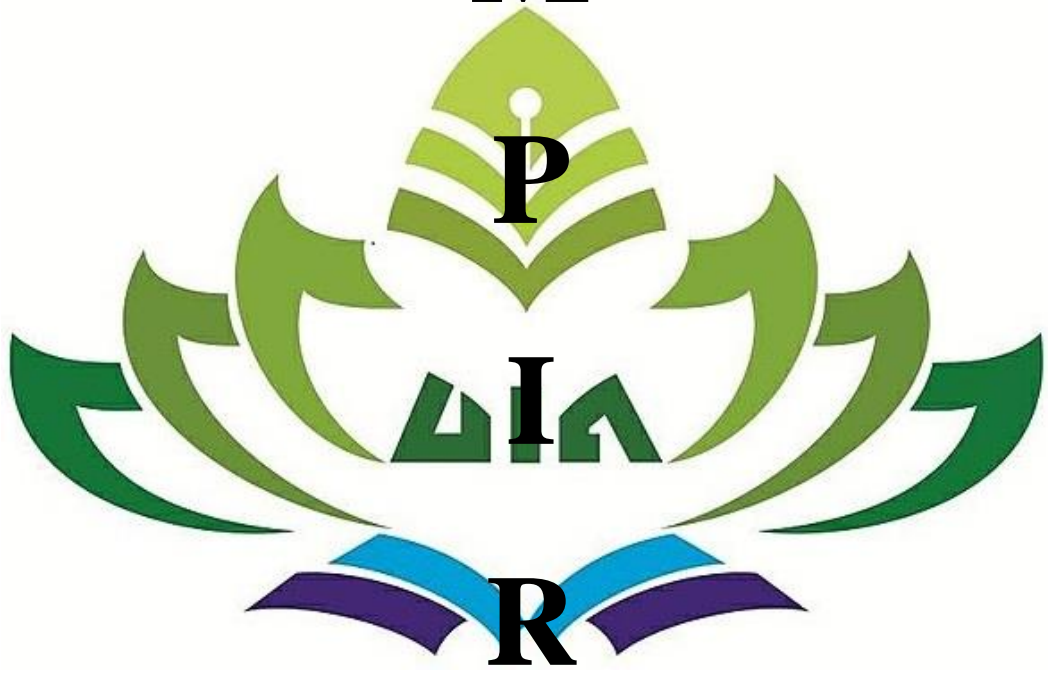
P

I

R

A

N



Lampiran 1: Tabulasi Jumlah Uang Beredar dan Transaksi *Electronic Money*

Bulan	Volume Transaksi Uang Elektronik (satuan Transaksi)	Jumlah Uang Beredar (Miliar)
Januari 2009	492,818	447.476,00
Februari 2009	760,746	444.035,00
Maret 2009	1,235,384	458.581,00
April 2009	1,431,314	464.922,00
Mei 2009	1,664,352	467.735,00
Juni 2009	1,427,700	482.621,00
Juli 2009	1,449,281	468.944,00
Agustus 2009	1,366,804	490.128,00
September 2009	2,047,470	490.502,00
Oktober 2009	1,785,942	485.538,00
November 2009	1,737,552	495.061,00
Desember 2009	2,037,268	515.824,00
Januari 2010	2,019,147	496.526,84
Februari 2010	1,914,662	490.083,79

Maret 2010	1,993,607	494.460,84
April 2010	2,065,037	494.717,69
Mei 2010	2,126,067	514.005,04
Juni 2010	2,230,367	545.405,37
Juli 2010	2,279,353	539.745,86
Agustus 2010	2,243,698	555.494,78
September 2010	1,999,368	549.941,24
Oktober 2010	2,446,354	555.548,88
November 2010	2,326,155	571.337,17
Desember 2010	2,898,167	605.410,53
Januari 2011	2,844,018	604.169,16
Februari 2011	2,339,473	585.890,08
Maret 2011	3,216,170	580.601,21
April 2011	3,108,815	584.633,81
Mei 2011	3,162,917	611.790,51
Juni 2011	3,085,833	636.206,14
Juli 2011	3,703,291	639.687,98
Agustus 2011	3,399,868	662.806,24

September 2011	3,472,472	656.095,74
Oktober 2011	3,937,939	664.999,95
November 2011	4,120,120	667.587,23
Desember 2011	4,669,233	722.991,17
Januari 2012	4,543,445	696.281,03
Februari 2012	5,726,752	683.208,48
Maret 2012	6,990,613	714.215,03
April 2012	7,483,775	720.875,99
Mei 2012	8,587,215	749.403,19
Juni 2012	8,632,104	779.366,60
Juli 2012	9,821,733	771.738,77
Agustus 2012	8,491,618	772.377,53
September 2012	9,471,354	795.459,72
Oktober 2012	9,977,618	774.922,64
November 2012	10,636,700	801.344,63
Desember 2012	10,260,989	841.652,12
Januari	9,597,739	787.859,68

2013		
Februari 2013	9,626,119	786.548,67
Maret 2013	11,504,179	810.054,88
April 2013	11,383,130	832.213,49
Mei 2013	11,583,012	822.876,47
Juni 2013	11,293,467	858.498,99
Juli 2013	12,893,520	879.986,02
Agustus 2013	11,074,802	855.782,79
September 2013	11,881,737	867.714,92
Oktober 2013	12,293,987	856.171,21
November 2013	12,326,415	870.416,85
Desember 2013	12,442,672	887.081,01
Januari 2014	12,058,775	842.677,91
Februari 2014	11,784,180	834.532,41
Maret 2014	14,081,329	853.502,40
April 2014	13,479,270	880.470,30
Mei 2014	15,154,984	906.726,69
Juni 2014	15,611,532	945.717,83

Juli 2014	14,042,034	918.565,80
Agustus 2014	17,045,282	895.827,12
September 2014	20,554,999	949.168,33
Oktober 2014	20,810,457	940.348,73
November 2014	22,593,077	955.534,99
Desember 2014	26,154,071	942.221,34
Januari 2015	25,563,528	918.079,49
Februari 2015	24,186,946	927.847,53
Maret 2015	30,515,495	957.580,46
April 2015	29,665,397	959.376,46
Mei 2015	53,703,513	980.915,30
Juni 2015	59,724,050	1.039.517,98
Juli 2015	58,746,812	1.031.905,82
Agustus 2015	59,853,437	1.026.322,91
September 2015	54,125,251	1.063.038,71
Oktober 2015	51,133,278	1.036.310,68
November 2015	46,755,243	1.051.190,74

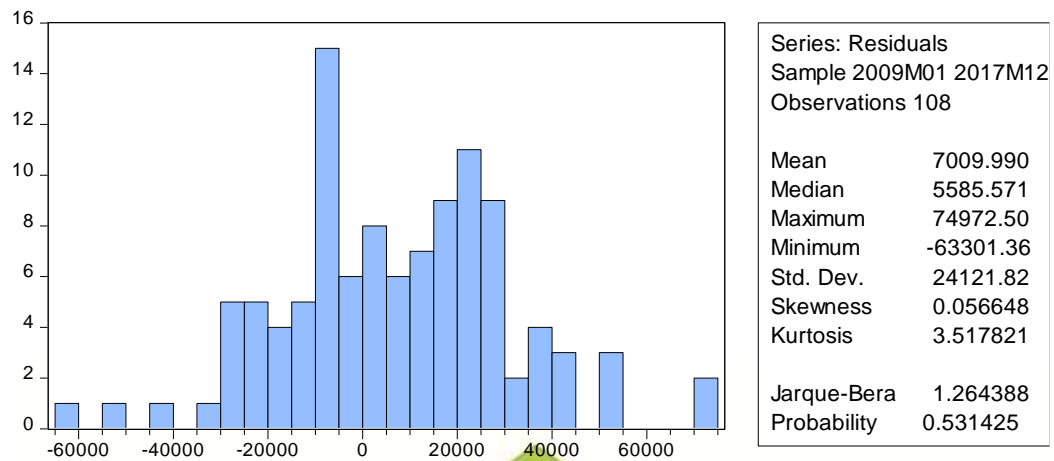
Desember 2015	41,606,578	1.055.285,07
Januari 2016	41,300,860	1.046.257,23
Februari 2016	46,579,696	1.035.550,68
Maret 2016	50,700,307	1.064.737,89
April 2016	51,016,407	1.089.212,20
Mei 2016	63,883,592	1.118.768,26
Juni 2016	54,614,849	1.184.328,91
Juli 2016	49,653,426	1.144.500,83
Agustus 2016	60,520,930	1.135.548,18
September 2016	58,023,844	1.126.046,04
Oktober 2016	61,294,423	1.142.785,81
November 2016	66,316,596	1.182.729,89
Desember 2016	79,228,422	1.237.642,57
Januari 2017	58,435,893	1.191.499,69
Februari 2017	58,573,280	1.196.036,61
Maret 2017	62,985,770	1.215.856,68
April	55,631,892	1.245.927,39

2017		
Mei 2017	60,620,306	1.275.892,50
Juni 2017	51,969,836	1.341.851,26
Juli 2017	68,685,872	1.293.234,84
Agustus 2017	62,565,183	1.274.803,26
September 2017	67,553,272	1.304.373,83
Oktober 2017	104,478,745	1.325.762,33
November 2017	128,518,604	1.338.143,33
Desember 2017	163,301,280	1.390.806,95



Lampiran 2 : Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Autokorelasi

Dependent Variable: JUB				
Method: Least Squares				
Date: 08/27/18 Time: 11:29				
Sample: 2009M01 2017M12				
Included observations: 108				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VTUE	0.007674	0.000419	18.30989	0.0000
C	649410.1	16132.76	40.25413	0.0000
R-squared	0.759775	Mean dependent var		840486.3
Adjusted R-squared	0.757508	S.D. dependent var		259640.5
S.E. of regression	127856.0	Akaike info criterion		26.37354
Sum squared resid	1.73E+12	Schwarz criterion		26.42321
Log likelihood	-1422.171	Hannan-Quinn criter.		26.39368
F-statistic	335.2522	Durbin-Watson stat		0.185470
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3 : Uji Hipotesis

Uji Regresi Sederhana

Dependent Variable: JUB				
Method: Least Squares				
Date: 08/27/18 Time: 11:29				
Sample: 2009M01 2017M12				
Included observations: 108				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VTUE	0.007674	0.000419	18.30989	0.0000
C	649410.1	16132.76	40.25413	0.0000
R-squared	0.759775	Mean dependent var		840486.3
Adjusted R-squared	0.757508	S.D. dependent var		259640.5
S.E. of regression	127856.0	Akaike info criterion		26.37354
Sum squared resid	1.73E+12	Schwarz criterion		26.42321
Log likelihood	-1422.171	Hannan-Quinn criter.		26.39368
F-statistic	335.2522	Durbin-Watson stat		0.185470
Prob(F-statistic)	0.000000			

Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.990633	Mean dependent var		840486.3
Adjusted R-squared	0.990363	S.D. dependent var		259640.5
S.E. of regression	25488.75	Akaike info criterion		23.21603
Sum squared resid	6.76E+10	Schwarz criterion		23.31537
Log likelihood	-1249.665	Hannan-Quinn criter.		23.25631
F-statistic	3666.259	Durbin-Watson stat		2.104996
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	1.00			

Uji Signifikansi Parametrik Individual (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VTUE	0.000941	0.000356	2.645524	0.0094
C	839305.9	338799.9	2.477291	0.0148
AR(1)	0.997698	0.010507	94.95845	0.0000
SIGMASQ	6.26E+08	89255630	7.009244	0.0000



Tahun	Jumlah Uang Beredar (Milyar)				
	Uang Beredar Sempit (M1)	Uang Beredar Luas (M2)	Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	Simpanan Giro Rupiah	Uang Kuasi
1996	64.089,00	288.632,00	22.487,00	41.602,00	224.543,00
1997	78.343,00	355.643,00	28.424,00	49.919,00	2.773,00
1998	101.197,00	577.381,00	41.394,00	59.803,00	476.184,00
1999	124.633,00	646.205,00	58.353,00	6.628,00	521.572,00
2000	162.186,00	747.028,00	72.371,00	89.815,00	584.842,00
2001	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	145.345,00	738.731,00	59.540,00	85.805,00	593.386,00
Februari	149.879,00	755.898,00	59.525,00	90.954,00	606.019,00
Maret	148.375,00	766.812,00	60.114,00	88.261,00	618.437,00
April	154.297,00	792.227,00	61.429,00	92.868,00	637.930,00
Mei	155.791,00	788.320,00	63.131,00	92.660,00	632.529,00
Juni	160.142,00	796.440,00	66.210,00	93.941,00	636.298,00
Juli	162.154,00	771.135,00	66.312,00	95.842,00	608.981,00
Agustus	166.851,00	774.037,00	66.139,00	97.715,00	607.186,00
September	164.237,00	783.104,00	69.047,00	95.190,00	618.867,00
Oktober	169.963,00	808.514,00	68.325,00	101.638,00	638.551,00
November	171.383,00	821.621,00	73.139,00	98.244,00	650.308,00
Desember	177.731,00	844.053,00	76.342,00	101.389,00	666.322,00
2002	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	166.769,00	838.022,00	68.762,00	98.007,00	671.253,00
Februari	168.643,00	837.160,00	69.408,00	99.235,00	668.517,00

Maret	166.173,00	831.411,00	69.716,00	96.457,00	665.238,00
April	169.002,00	828.278,00	68.114,00	100.888,00	659.276,00
Mei	168.257,00	833.084,00	70.447,00	97.810,00	664.827,00
Juni	174.017,00	838.635,00	71.975,00	102.042,00	664.618,00
Juli	173.524,00	852.718,00	70.327,00	103.197,00	679.194,00
Agustus	175.966,00	856.835,00	72.586,00	103.380,00	680.869,00
September	181.791,00	859.706,00	72.757,00	109.034,00	677.915,00
Oktober	181.667,00	863.010,00	74.121,00	107.546,00	681.343,00
November	196.537,00	870.046,00	87.008,00	109.529,00	673.509,00
Desember	191.939,00	883.908,00	80.686,00	111.253,00	691.969,00
2003	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	180.112,00	873.683,00	75.908,00	102.204,00	693.571,00
Februari	181.530,00	881.215,00	74.555,00	106.975,00	699.685,00
Maret	181.239,00	877.776,00	72.323,00	108.916,00	696.537,00
April	182.963,00	882.808,00	73.023,00	109.940,00	562.218,00
Mei	191.707,00	893.029,00	75.787,00	115.920,00	564.550,00
Juni	195.219,00	894.554,00	77.091,00	118.128,00	699.335,00
Juli	196.589,00	901.389,00	77.053,00	119.536,00	705.122,00
Agustus	201.859,00	905.498,00	80.283,00	121.576,00	703.639,00
September	207.587,00	911.224,00	81.118,00	126.469,00	703.637,00
Oktober	212.614,00	926.325,00	84.238,00	128.376,00	713.711,00
November	224.019,00	944.647,00	103.788,00	120.530,00	720.329,00
Desember	223.799,00	955.692,00	94.542,00	129.257,00	731.893,00
2004	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	216.343,00	947.277,00	90.619,00	125.724,00	730.934,00

Februari	219.033,00	935.745,00	86.846,00	132.187,00	716.712,00
Maret	218.998,00	935.156,00	86.793,00	132.205,00	716.161,00
April	215.447,00	930.831,00	90.527,00	124.920,00	715.384,00
Mei	223.690,00	952.961,00	90.650,00	133.040,00	729.271,00
Juni	234.726,00	976.166,00	97.574,00	137.152,00	741.440,00
Juli	238.059,00	975.091,00	97.220,00	140.839,00	737.032,00
Agustus	238.959,00	980.223,00	96.919,00	142.040,00	741.264,00
September	240.911,00	986.808,00	99.505,00	141.406,00	745.895,00
Oktober	247.603,00	995.935,00	105.760,00	141.843,00	748.332,00
November	250.221,00	1.000.338,00	104.668,00	145.553,00	750.117,00
Desember	253.818,00	1.033.527,00	109.265,00	144.553,00	779.709,00
2005	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	248.175,00	1.015.874,00	101.790,00	146.385,00	630.289,00
Februari	250.433,00	1.012.144,00	99.375,00	151.058,00	623.397,00
Maret	250.492,00	1.020.693,00	98.584,00	151.908,00	630.554,00
April	246.296,00	1.044.253,00	101.525,00	144.771,00	653.343,00
Mei	252.500,00	1.046.192,00	101.211,00	151.289,00	647.813,00
Juni	267.635,00	1.073.746,00	106.125,00	161.510,00	655.006,00
Juli	266.870,00	1.088.376,00	109.772,00	157.098,00	663.156,00
Agustus	274.841,00	1.115.874,00	109.126,00	165.715,00	662.728,00
September	273.954,00	1.150.451,00	114.998,00	158.956,00	684.496,00
Oktober	286.715,00	1.165.741,00	134.245,00	152.470,00	689.948,00
November	276.729,00	1.168.267,00	114.130,00	162.599,00	699.594,00
Desember	281.905,00	1.203.215,00	124.316,00	157.589,00	732.364,00
2006	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Januari	281.412,00	1.190.834,00	114.318,00	167.094,00	725.378,00
Februari	277.265,00	1.193.864,00	110.567,00	166.698,00	732.908,00
Maret	277.293,00	1.195.067,00	112.625,00	164.668,00	733.653,00
April	282.400,00	1.198.013,00	113.935,00	168.465,00	737.402,00
Mei	304.663,00	1.237.504,00	116.569,00	188.094,00	749.757,00
Juni	313.153,00	1.253.757,00	123.761,00	189.392,00	760.240,00
Juli	311.822,00	1.248.236,00	125.219,00	186.603,00	757.792,00
Agustus	329.372,00	1.270.378,00	123.777,00	205.595,00	762.005,00
September	333.905,00	1.291.396,00	129.969,00	203.936,00	782.533,00
Oktober	346.414,00	1.325.658,00	136.259,00	210.155,00	793.758,00
November	342.645,00	1.338.555,00	129.702,00	212.943,00	815.762,00
Desember	361.073,00	1.382.074,00	151.009,00	210.064,00	837.068,00
2007	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	344.840,00	1.363.907,00	130.666,00	214.174,00	835.491,00
Februari	346.573,00	1.366.820,00	128.408,00	218.165,00	842.299,00
Maret	341.833,00	1.375.947,00	129.618,00	212.215,00	848.885,00
April	351.259,00	1.383.577,00	131.672,00	219.587,00	844.532,00
Mei	352.629,00	1.393.097,00	137.359,00	215.270,00	836.374,00
Juni	381.376,00	1.451.974,00	146.715,00	234.661,00	858.033,00
Juli	397.823,00	1.472.952,00	144.179,00	253.644,00	867.371,00
Agustus	402.035,00	1.487.541,00	149.194,00	252.841,00	878.550,00
September	411.281,00	1.512.756,00	160.327,00	250.954,00	884.063,00
Oktober	414.996,00	1.530.145,00	156.955,00	258.041,00	896.515,00
November	424.435,00	1.556.200,00	161.272,00	263.163,00	913.037,00
Desember	460.842,00	1.643.203,00	183.419,00	277.423,00	966.454,00

2008	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	420.298,00	1.588.962,00	166.950,00	253.348,00	950.688,00
Februari	411.327,00	1.596.090,00	165.633,00	245.694,00	950.840,00
Maret	419.746,00	1.586.795,00	164.995,00	254.751,00	940.225,00
April	427.028,00	1.608.874,00	171.049,00	255.979,00	954.472,00
Mei	438.544,00	1.636.383,00	177.886,00	266.658,00	963.208,00
Juni	466.708,00	1.699.480,00	189.453,00	277.255,00	982.017,00
Juli	458.379,00	1.679.020,00	188.938,00	269.441,00	965.924,00
Agustus	452.445,00	1.675.431,00	191.866,00	260.579,00	972.950,00
September	491.729,00	1.768.250,00	223.166,00	268.563,00	1.033.847,00
Oktober	471.354,00	1.802.932,00	190.888,00	280.466,00	1.050.558,00
November	475.053,00	1.841.163,00	195.032,00	280.021,00	1.069.619,00
Desember	466.379,00	1.883.851,00	209.378,00	257.001,00	1.136.979,00
2009	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	447.476,00	1.859.891,00	191.372,00	256.104,00	1.131.106,00
Februari	444.035,00	1.890.430,00	186.611,00	257.424,00	1.147.996,00
Maret	458.581,00	1.909.681,00	186.538,00	272.043,00	1.152.121,00
April	464.922,00	1.905.475,00	190.328,00	274.594,00	1.155.391,00
Mei	467.735,00	1.917.092,00	194.151,00	273.584,00	1.166.032,00
Juni	482.621,00	1.977.532,00	203.406,00	279.215,00	1.491.950,00
Juli	468.944,00	1.960.950,00	200.774,00	268.170,00	1.489.165,00
Agustus	490.128,00	1.995.294,00	200.424,00	289.704,00	1.501.929,00
September	490.502,00	2.018.510,00	210.822,00	279.679,00	1.525.204,00
Oktober	485.538,00	2.021.517,00	205.864,00	279.674,00	1.532.774,00
November	495.061,00	2.062.206,00	212.548,00	283.007,00	1.563.875,00

Desember	515.824,00	2.141.384,00	226.006,00	289.818,00	1.622.055,00
2010	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	496.526,84	2.073.859,77	211.810,90	284.715,94	1.570.059,05
Februari	490.083,79	2.066.480,99	211.708,21	278.375,58	1.568.632,08
Maret	494.460,84	2.112.082,70	205.083,05	289.377,79	1.611.373,11
April	494.717,69	2.116.023,54	211.390,29	283.327,40	1.615.202,72
Mei	514.005,04	2.143.234,05	214.694,87	299.310,16	1.622.981,36
Juni	545.405,37	2.231.144,33	222.828,06	322.577,31	1.680.373,99
Juli	539.745,86	2.217.588,81	228.238,83	311.507,03	1.672.443,26
Agustus	555.494,78	2.236.459,45	241.166,31	314.328,47	1.676.517,13
September	549.941,24	2.274.954,57	229.824,67	320.116,57	1.720.038,80
Oktober	555.548,88	2.308.845,97	235.709,00	319.839,88	1.747.976,25
November	571.337,17	2.347.806,86	238.500,01	332.837,15	1.769.653,84
Desember	605.410,53	2.471.205,79	260.226,78	345.183,75	1.856.720,28
2011	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	604.169,16	2.436.678,95	247.480,97	356.688,19	1.822.268,26
Februari	585.890,08	2.420.191,14	245.326,65	340.563,43	1.823.770,86
Maret	580.601,21	2.451.356,92	241.617,68	338.983,53	1.862.788,01
April	584.633,81	2.434.478,39	252.012,69	332.621,12	1.841.376,93
Mei	611.790,51	2.475.285,98	254.065,51	357.725,00	1.853.915,21
Juni	636.206,14	2.522.783,81	261.503,76	374.702,38	1.876.446,38
Juli	639.687,98	2.564.556,13	275.436,75	364.251,22	1.914.443,67
Agustus	662.806,24	2.621.345,74	324.724,88	338.081,36	1.943.769,95
September	656.095,74	2.643.331,45	279.223,58	376.872,16	1.973.572,91
Oktober	664.999,95	2.677.786,93	281.340,94	383.659,01	2.000.315,22

November	667.587,23	2.729.538,27	279.066,19	388.521,04	2.047.205,27
Desember	722.991,17	2.877.219,57	307.759,79	415.231,38	2.139.840,30
2012	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	696.281,03	2.857.126,93	286.199,53	410.081,51	2.147.437,11
Februari	683.208,48	2.852.004,94	280.058,37	403.150,11	2.153.061,72
Maret	714.215,03	2.914.194,47	287.003,11	427.211,92	2.185.208,42
April	720.875,99	2.929.610,37	290.812,33	430.063,66	2.193.284,51
Mei	749.403,19	2.994.474,39	294.721,53	454.681,67	2.229.990,43
Juni	779.366,60	3.052.786,10	314.620,56	464.746,03	2.256.809,43
Juli	771.738,77	3.057.335,75	315.321,51	456.417,26	2.272.664,61
Agustus	772.377,53	3.091.568,49	327.007,83	445.369,69	2.307.082,66
September	795.459,72	3.128.179,27	325.507,86	469.951,86	2.321.262,25
Oktober	774.922,64	3.164.443,15	326.058,46	448.864,18	2.378.880,32
November	801.344,63	3.207.908,29	327.010,65	474.333,98	2.396.157,25
Desember	841.652,12	3.307.507,55	361.897,34	479.754,78	2.455.435,01
2013	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	787.859,68	3.268.789,15	326.828,94	461.030,73	2.470.100,52
Februari	786.548,67	3.280.420,25	321.483,32	465.065,35	2.483.011,08
Maret	810.054,88	3.322.528,96	331.168,76	478.886,13	2.500.341,82
April	832.213,49	3.360.928,07	324.333,20	507.880,29	2.515.812,95
Mei	822.876,47	3.426.304,92	334.033,38	488.843,10	2.588.093,69
Juni	858.498,99	3.413.378,66	347.146,05	511.352,94	2.543.285,31
Juli	879.986,02	3.506.573,60	383.931,57	496.054,45	2.608.174,70
Agustus	855.782,79	3.502.419,80	359.417,43	496.365,36	2.625.945,65
September	867.714,92	3.584.080,54	360.078,55	507.636,37	2.691.972,08

Oktober	856.171,21	3.576.869,35	363.797,12	492.374,09	2.697.733,60
November	870.416,85	3.615.972,96	375.784,44	494.632,41	2.720.863,85
Desember	887.081,01	3.730.197,02	399.606,17	487.474,84	2.820.310,68
2014	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	842.677,91	3.652.349,28	380.070,16	462.607,75	2.787.448,74
Februari	834.532,41	3.643.059,46	367.651,74	466.880,66	2.787.035,11
Maret	853.502,40	3.660.605,98	377.437,65	476.064,75	2.785.176,08
April	880.470,30	3.730.376,45	372.341,57	508.128,73	2.828.686,33
Mei	906.726,69	3.789.278,64	380.473,75	526.252,94	2.860.134,66
Juni	945.717,83	3.865.890,61	381.637,54	564.080,28	2.903.415,24
Juli	918.565,80	3.895.981,20	452.787,99	465.777,81	2.959.731,62
Agustus	895.827,12	3.895.374,36	399.270,22	496.556,90	2.982.674,31
September	949.168,33	4.010.146,66	395.229,50	553.938,83	3.044.841,88
Oktober	940.348,73	4.024.488,87	396.112,97	544.235,76	3.066.421,47
November	955.534,99	4.076.669,88	405.694,05	549.840,94	3.099.350,37
Desember	942.221,34	4.173.326,50	419.261,84	522.959,50	3.209.475,23
2015	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	918.079,49	4.174.825,91	391.255,50	526.823,99	3.233.880,64
Februari	927.847,53	4.218.122,76	387.889,28	539.958,25	3.278.944,55
Maret	957.580,46	4.246.361,19	382.004,92	575.575,54	3.275.498,61
April	959.376,46	4.275.711,11	395.686,64	563.689,82	3.302.203,60
Mei	980.915,30	4.288.369,26	406.499,02	574.416,28	3.293.146,51
Juni	1.039.517,98	4.358.801,51	409.713,13	629.804,84	3.305.640,77
Juli	1.031.905,82	4.373.208,10	431.459,90	600.445,93	3.325.908,12
Agustus	1.026.322,91	4.404.085,03	423.101,29	603.221,62	3.362.147,57

September	1.063.038,71	4.508.603,17	428.860,24	634.178,47	3.426.343,21
Oktober	1.036.310,68	4.443.078,08	435.065,11	601.245,57	3.391.259,66
November	1.051.190,74	4.452.324,65	437.756,20	613.434,53	3.386.209,23
Desember	1.055.285,07	4.546.743,03	469.379,46	585.905,61	3.478.058,91
2016	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	1.046.257,23	4.498.361,28	439.871,75	606.385,47	3.436.491,53
Februari	1.035.550,68	4.521.951,20	422.149,44	613.401,24	3.473.032,74
Maret	1.064.737,89	4.561.872,52	420.213,60	644.524,29	3.483.693,59
April	1.089.212,20	4.581.877,87	435.295,81	653.916,39	3.479.713,44
Mei	1.118.768,26	4.614.061,82	440.659,81	678.108,44	3.483.441,77
Juni	1.184.328,91	4.737.451,23	511.294,54	673.034,38	3.539.326,36
Juli	1.144.500,83	4.730.379,68	474.245,90	670.254,93	3.573.996,94
Agustus	1.135.548,18	4.746.026,68	466.501,59	669.046,60	3.596.408,05
September	1.126.046,04	4.737.630,76	469.541,70	656.504,34	3.599.248,32
Oktober	1.142.785,81	4.778.478,89	467.318,21	675.467,60	3.622.679,23
November	1.182.729,89	4.868.651,16	476.850,39	705.879,50	3.671.427,29
Desember	1.237.642,57	5.004.976,79	508.123,74	729.518,83	3.753.809,13
2017	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	1.191.499,69	4.936.881,99	470.250,25	721.249,44	3.731.092,96
Februari	1.196.036,61	4.942.919,76	462.412,91	733.623,71	3.732.698,82
Maret	1.215.856,68	5.017.643,55	468.941,88	746.914,80	3.783.892,52
April	1.245.927,39	5.033.780,29	483.042,03	762.885,36	3.771.123,85
Mei	1.275.892,50	5.126.370,15	485.123,85	790.768,64	3.833.506,64
Juni	1.341.851,26	5.225.165,76	561.820,83	780.030,43	3.866.025,07
Juli	1.293.234,84	5.178.078,75	517.809,72	775.425,12	3.866.730,72

Agustus	1.274.803,26	5.219.647,63	527.097,79	747.705,47	3.925.676,92
September	1.304.373,83	5.254.138,51	523.359,53	781.014,30	3.930.658,85
Oktober	1.325.762,33	5.284.320,16	519.861,42	805.900,92	3.939.212,40
November	1.338.143,33	5.321.431,77	537.297,62	800.845,71	3.964.506,66
Desember	1.390.806,95	5.419.165,05	586.576,33	804.230,62	4.009.995,84
2018	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Januari	1.326.741,99	5.351.684,67	532.131,48	794.610,51	4.006.565,08
Februari	1.351.258,00	5.351.650,33	531.209,28	820.048,72	3.983.462,85
Maret	1.361.135,48	5.395.826,04	549.216,35	811.919,13	4.018.929,30
April	1.372.576,15	5.409.088,81	549.587,19	822.988,96	4.020.982,22
Mei	1.404.627,09	5.435.082,93	580.625,14	824.001,95	4.015.794,48
Juni	1.452.354,45	5.534.149,83	605.972,86	846.381,59	4.066.586,26
Juli	1.383.502,62	5.507.791,75	583.305,87	800.196,75	4.107.207,50
Agustus	1.384.264,85	5.529.451,81	587.788,32	796.476,53	4.128.708,40
September	1.411.672,64	5.606.779,89	590.804,87	820.867,78	4.177.275,85



Tabel Transaksi Uang Elektronik												
Periode	Tahun 2009											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	492,818	760,746	1,235,384	1,431,314	1,664,352	1,427,700	1,449,281	1,366,804	2,047,470	1,785,942	1,737,552	2,037,268
Value	21,658	23,389	29,776	32,526	39,493	41,019	42,193	42,865	68,424	55,257	57,642	64,971
Volume dalam satuan transaksi												
Nominal dalam juta Rp												
Tabel Transaksi Uang Elektronik												
Periode	Tahun 2010											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	2,019,147	1,914,662	1,993,607	2,065,037	2,126,067	2,230,367	2,279,353	2,243,698	1,999,368	2,446,354	2,326,155	2,898,167
Value	57,413	55,148	64,640	48,985	51,386	60,725	58,542	56,917	57,276	64,234	54,301	63,900
Nominal dalam Rp Juta												
Volume dalam satuan transaksi												
Tabel Transaksi Uang Elektronik												
Periode	Tahun 2011											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember

Volume	2,844,018	2,339,473	3,216,170	3,108,815	3,162,917	3,085,833	3,703,291	3,399,868	3,472,472	3,937,939	4,120,120	4,669,233
Value	64,165	51,670	60,762	59,243	67,076	95,056	116,735	102,308	84,094	78,311	77,238	124,640
Nominal dalam Rp Juta												
Volume dalam satuan transaksi												
Tabel Transaksi Uang Elektronik												
Periode	Tahun 2012											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	4,543,445	5,726,752	6,990,613	7,483,775	8,587,215	8,632,104	9,821,733	8,491,618	9,471,354	9,977,618	10,636,700	10,260,989
Value	111,270	85,379	128,141	138,794	131,132	168,110	238,100	167,967	157,435	155,310	243,796	246,116
Nominal dalam Rp Juta												
Volume dalam satuan transaksi												
Tabel Transaksi Uang Elektronik												
Periode	Tahun 2013											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	9,597,739	9,626,119	11,504,179	11,383,130	11,583,012	11,293,467	12,893,520	11,074,802	11,881,737	12,293,987	12,326,415	12,442,672
Value	168,394	165,335	252,791	219,757	214,515	250,006	387,171	279,902	231,602	245,149	244,577	248,233

[illegible]

Tabel Transaksi Uang Elektronik												
Periode	Tahun 2016											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	41,300,860	46,579,696	50,700,307	51,016,407	63,883,592	54,614,849	49,653,426	60,520,930	58,023,844	61,294,423	66,316,596	79,228,422
Value	387,404	519,364	492,166	515,232	587,052	673,151	561,862	616,484	544,916	584,319	831,972	749,766
Nominal dalam Rp Juta												
Volume dalam satuan transaksi												
Tabel Transaksi Uang Elektronik												
Periode	Tahun 2017											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Volume	58,435,893	58,573,280	62,985,770	55,631,892	60,620,306	51,969,836	68,685,872	62,565,183	67,553,272	104,478,745	128,518,604	163,301,280
Nominal	665,791	812,282	746,397	633,561	879,108	1,019,650	1,141,504	790,699	817,366	1,264,462	1,647,358	1,957,290
Volume dalam satuan transaksi												
Nominal dalam juta Rp												
sumber : Bank Indonesia, 2018												

